



**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKIDAH ANAK
DALAM KELUARGA (Studi tentang Upaya Orang Tua dalam
Menginternalisasi Nilai-nilai Akidah terhadap Anak dalam Keluarga di
Lorong III Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
(S.Pd.I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**FAHMI SAPUTRA HASIBUAN
NIM. 113100 148**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKIDAH ANAK DALAM
KELUARGA (Studi tentang Upaya Orang Tua dalam Menginternalisasi Nilai-
nilai Akidah terhadap Anak dalam Keluarga di Lorong III Kelurahan Silandit
Kecamatan Padangsidimpuan Selatan)**

Skripsi

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
(S.Pd.I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**FAHMI SAPUTRA HASIBUAN
NIM. 113100 148**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

**Anhar, M.A.
NIP: 19711214 1998031 002**

Pembimbing II

**Nursyaidah, M.Pd.
NIP: 19770726 200312 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



Hal : Skripsi
a.n Fahmi Saputra Hasibuan

Padangsidempuan, April 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Fahmi Saputra Hasibuan** berjudul: **"INTERNALISASI NILAI-NILAI AKIDAH ANAK DALAM KELUARGA (Upaya Orang Tua dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Akidah terhadap Anak dalam Keluarga di Lorong III Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan)"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Anhar, M.A
NIP: 197112141998031 002

PEMBIMBING II



Nursyaidah, M.Pd.
NIP: 19770726 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahmi Saputra Hasibuan
NIM : 11.310.0148
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Judul Skripsi : **INTERNALISASI NILAI-NILAI AKIDAH ANAK DALAM KELUARGA (Studi tentang Upaya Orang Tua dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Akidah terhadap Anak dalam Keluarga Di Lorong III Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil angket.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, April 2016

it Pernyataan,

Fahmi Saputra Hasibuan
NIM. 11.310.0148

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAHMI SAPUTRA HASIBUAN
NIM : 11. 31.00. 148
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **INTERNALISASI NILAI-NILAI AKIDAH PADA ANAK DALAM KELUARGA (Studi tentang Upaya Orang Tua dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Akidah pada Anak dalam Keluarga di Lorong III Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan)**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

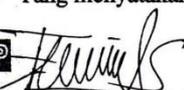
Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : April 2016



00004774944AAF771



Yang menyatakan


FAHMI SAPUTRA HASIBUAN
Nim. 11.3100.148

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : FAHMI SAPUTRA HASIBUAN
NIM : 11 310 0148
**JUDUL SKRIPSI : INTERNALISASI NILAI-NILAI AKIDAH PADA ANAK DALAM
KELUARGA (Studi tentang Upaya Orang Tua dalam
Menginternalisasi Nilai-nilai Akidah pada Anak dalam Keluarga di
Lorong III Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan
Selatan)**

KETUA



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.S. M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

SEKRETARIS



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 2003 12 2 001

Anggota



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 2003 12 2 001



H. Ali anas, Lc. M.A.
NIP. 196807152000 31 002



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 14 April 2016/ 09.00 S.d 12.00 Wib
Hasil/Nilai	: 70,50 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,14
Predikat	: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : INTERNALISASI NILAI-NILAI AKIDAH ANAK DALAM KELUARGA (Study Tentang Upaya Orang Tua dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Akidah terhadap Anak dalam Keluarga Di Lorong III Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan)

Ditulis Oleh : Fahmi Saputra Hasibuan

Nim : 11.310.0148

Fak/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI- 4

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Hj. Zulfilma S.Ag. M.Pd.
NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAK

NAMA : FAHMI SAPUTRA HASIBUAN

NIM : 1131 00 148

**JUDUL : Internalisasi Nilai-Nilai Akidah Anak Dalam Keluarga
(Studi tentang Upaya Orang Tua dalam Menginternalisasi
Nilai-nilai Akidah terhadap Anak dalam Keluarga Di Lorong III
Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan)**

TAHUN :2016

Fokus Penelitian ini adalah bagaimana internalisasi nilai-nilai akidah anak dalam keluarga. Berdasarkan fokus tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirinci kepada: *Pertama*, bagaimana kandungan (konten) nilai-nilai akidah yang ditanamkan orang tua terhadap anak dalam keluarga di Lorong III Kelurahan Silandit. *Kedua*, bagaimanakah metode atau cara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak di Lorong III Kelurahan Silandit. *Ketiga*, bagaimanakah bentuk kerja sama orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akidah anak di Lorong III Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Untuk menjawab permasalahan penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Analisa data dilaksanakan dengan cara analisis komparasi konstan.

Hasil penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut. Internalisasi Nilai-nilai Akidah Anak dalam Keluarga di Lorong III Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Dipetakan kepada tiga hal, *pertama*, kandungan (konten) nilai-nilai akidah yang ditanamkan orang tua kepada anak. *Kedua*, metode atau cara orang tua menanamkan nilai-nilai akidah. *Ketiga*, bentuk kerja sama orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akidah. Terkait dengan yang pertama, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai akidah yang ditanamkan orang tua kepada anak berupa nilai-nilai iman kepada Allah melalui asma'al-husna, malaikat-malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, qada dan qadar dalam kehidupan sehari-hari. Adapun metode atau cara orang tua dalam menginternalisasi nilai-nilai akidah tersebut dilakukan dengan pendekatan keteladanan, pembiasaan, nasehat dan dialog sedangkan bentuk kerja sama yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak yaitu *The authority handled by one of the parent* (wewenang di tangani salah satu orang tua), *The authority is handled one the parent* (wewenang ditangani kedua orang tua), *the authority is dominated one of the parent* (wewenang di dominasi salah satu orang tua).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi, yang berjudul “**Internalisasi Nilai-Nilai Akidah Anak Dalam Keluarga (Study Tentang Upaya Orang Tua dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Akidah Terhadap Anak dalam Keluarga Di Lorong III Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan)**”, ini dilaksanakan untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah IAIN Padangsidempuan.

Selama penulisan Skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kekurangan ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril dari berbagai pihak sehingga Skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Anhar, M.A, selaku pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd. selaku pembimbing II, yang membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta staf karyawan/i yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Balyan Hasibuan) dan Ibunda tersayang (Rosliani Hsb) serta seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Terima kasih buat semua sahabat seperjuangan yang selalu ikut memotivasi dalam penyusunan skripsi saya ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, April 2016

Penulis

Fahmi Saputra Hasibuan
Nim. 11.310.0148

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	
i	
KATA PENGANTAR.....	
ii	
DAFTAR ISI.....	
iii	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
.....	1

B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Internalisasi Nilai-Nilai Akidah.....	11
1. Pengertian Akidah Islam	11
2. Materi Akidah Islam	12
3. Internalisasi nilai-nilai Akidah.....	25
4. Akidah untuk Mengembangkan Fitrah Manusia.....	27
5. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Menanamkan Akidah.....	29
B. Perkembangan Fisik, Motorik dan Sosial Anak	35
1. Perkembangan fisik dan Motorik anak.....	35
2.. Perkembangan Sosial Anak.....	36
C. Perkembangan Kesadaran Beragama	37
D. Penelitian Terdahulu	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
-------------------------------------	----

B. Jenis Penelitian	43
C. Sumber Data	43
D. Teknik dan Instrumen PengumpulanData	44
E. Metode Analisis Data	47
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. TemuanUmum.....	55
B. TemuanKhusus.....	57
1. Kandungan (Konten) Nilai-nilai Akidah yang Ditanamkan Orang Tua pada Anak	58
2. Metode atau Cara Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Akidah	65
3. Bentuk Kerja Sama Orang Tua(Ayah danIbu) dalam Menanamkan Nilai-nilai Akidah terhadap Anak dalam Keluarga	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern sekarang ini kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sangat pesat perkembangannya. Jika tidak diimbangi dengan akidah yang kuat maka akan mengakibatkan akidah anak dalam keluarga semakin merosot, dengan adanya teknologi informasi tersebut mengakibatkan akidah anak semakin jauh dari ajaran Islam. keadaan seperti ini telah terjadi dalam lingkungan masyarakat sehari-hari, yaitu ada yang cenderung untuk berperilaku materialis dan pragmatis. Padahal akidah sangat diperlukan untuk membentengi diri anak dan keluarga agar keluarga nantinya memiliki iman yang semakin kuat dan bisa menghadapi tantangan zaman pada saat ini.

Akidah merupakan ibarat pondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, maka akan semakin kokoh pondasi yang akan dibuat. Jika pondasinya lemah maka bangunan itu akan cepat ambruk. Seseorang yang memiliki akidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermuamalat dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah Swt kalau tidak dilandasi dengan

akidah.¹ Akidah yang senantiasa dipadu dengan zikir akan memberikan keseimbangan, keserasian dan keselarasan sehingga memperoleh ketentraman hidup sebagaimana firman Allah SWT dalam Al- Qur'an surat ar- Ra'd ayat 28-29 berikut ini:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾
 الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحَسُنَ مَا أَجَبَ ﴿٢٩﴾

Artinya:

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.²

Selain itu, Akidah adalah suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini (Akidah Rububiyah). Sebagai konsekuensinya, maka hanya Tuhan yang satu-satunya yang wajib disembah, memohon petunjuk dan pertolongannya, serta yang harus dipatuhi (Akidah Uluhiyah). bahwa Tuhan adalah zat yang luhur dari segala-galanya, Hakim yang Maha Tinggi, yang tiada terbatas, yang kekal, yang tiada berubah-ubah, yang tiada kesamaan sedikitpun

¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*,(Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) 2010), hlm. 10.

²Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 373.

dialam ini, sumber segala kebaikan dan kebenaran, yang maha Adil dan Suci, Tuhan itu adalah Allah Swt.³

Akidah yang sehat, ada ciri-cirinya, demikian pula akidah yang berpenyakitpun ada tanda-tanda yang terdapat pada diri seseorang. Akidah yang sehat dapat mendorong kepada seseorang yang memilikinya untuk berbuat atau bertingkah laku sesuai dengan kehendak Allah Swt dan Rasul-Nya, dan diapun dapat menangkis setiap cobaan dan godaan yang datang pada dirinya, sedangkan akidahnya seseorang yang berpenyakit tidak lagi mendorong pemiliknya untuk berbuat baik dan tidak akan sanggup menangkis segala godaan yang datang pada dirinya karena akidah yang berpenyakit itu sudah tumpul.

Internalisasi akidah, disebut juga “Keyakinan atau Kepercayaan” akidah ini harus diberikan kepada anak. yaitu melalui latihan-latihan dan didikan yang diperoleh anak dari lingkungannya, sebagaimana yang dikemukakan Zakiah Dradjat sebagai berikut:

Kepercayaan anak-anak bertumbuh melalui latihan-latihan dan didikan yang diterimanya dalam lingkungannya. biasanya kepercayaannya itu berdasarkan konsepsi-konsepsi yang nyata, misalnya caranya berpikir tentang Tuhan, surga, neraka, malaikat, jin dan sebagainya adalah dalam bentuk atau gambaran yang pernah dilihatnya atau didengarnya. Hal ini nanti berubah setelah pengertian dan pemahamannya sehari-hari dalam bermacam-macam kesempatan makin banyak dan bertambah luas.⁴

³Nasruddin Razak, *Dinul Islam*, (Bandung: Al- Ma'arif, 1989), hlm. 39.

⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 41.

Pada awalnya orang tua paling bertanggung jawab dalam memberikan internalisasi akidah kepada anak. Dalam hal ini Hadist Nabi menjelaskan:

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه – رواه البخاري

Artinya:

Setiap anak yang baru dilahirkan, ia dilahirkan dalam keadaan fitrah (kesucian) maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan ia sebagai seorang yahudi, Nasrani, Majusi.(H.R Al-Bukhari).⁵

Pemahaman hadist di atas bahwa sang anak, jika mempunyai kedua orang tua muslim yang baik, mengajarkan kepada dirinya prinsip-prinsip Iman dan Islam maka sang anak akan tumbuh dalam akidah yang murni. Dan sebagaimana firman Allah dalam Q.surah Lukman ayat 13 di bawah ini:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Artinya:

Dan (Ingatlah) Ketika lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya:“Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar. (Q.S. Luqman: 13)⁶

⁵Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, maran (Semarang: Asy-Syifa', Cet,III, 1981). Hlm.44.

⁶Tim Penyelenggara Penerjemah al- Qur'an Depag RI, *Al- Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 654.

Dari penggalan ayat di atas tampak bahwa seorang ayah yang bernama Lukman memberikan pelajaran kepada anak-anaknya agar tidak menyekutukan Allah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap keluarga baik dia orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pembinaan akidah kepada anak-anaknya.

Pada umumnya akidah anak dalam lingkungan keluarga nampak dari suasana keluarga itu sendiri, baik dari segi kegiatan ibadah keluarga maupun dalam bentuk akhlak masing-masing anggota keluarga. Sama halnya dengan lingkungan masyarakat, untuk mengetahui akidah yang ada dalam masyarakat yang pertama diperhatikan adalah dari segi kegiatan Ibadahnya dan bagaimana akhlak anggota keluarga itu sendiri.

Mata pencaharian dominan masyarakat Lingkungan III Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan adalah pekerja batu bata, penarik becak dan petani. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan terhadap internalisasi nilai-nilai akidah anak dalam keluarga di Lingkungan III Kelurahan Silandit ditemukan fenomena bahwa anak-anak kurang mendapat perhatian terkait penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah di keluarga. Indikator yang dapat penulis temukan sebagai berikut: Pertama, para orang tua kurang memberi bimbingan terkait penguatan akidah anak di rumah tangga. Kedua, anak-anak tidak terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat yang mengagungkan dan menyucikan nama Allah di rumah dan dalam pergaulan sehari-hari. Ketiga,

karena kesibukan orang tua dalam mencari nafkah atau kurangnya pengetahuan orang tua tentang penanaman nilai-nilai akidah islamiyah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti ingin melihat bagaimana internalisasi nilai-nilai akidah anak dalam keluarga yang dilakukan orang tua di Lorong III kelurahan Silandit, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam suatu penelitian dengan judul **“Internalisasi Nilai-nilai Akidah Anak Dalam Keluarga Di Lorong III Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan.”**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kandungan (konten) nilai-nilai akidah yang ditanamkan orang tua terhadap anak dalam keluarga Lorong III di Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan?
2. Bagaimana metode atau cara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak dalam keluarga Lorong III di Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan?
3. Bagaimana bentuk kerja sama orang tua (ayah dan ibu) dalam menanamkan nilai-nilai akidah terhadap anak dalam keluarga Lorong III di Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kandungan nilai-nilai akidah yang ditanamkan orang tua terhadap anak dalam keluarga Lorong III di Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan?
2. Untuk mengetahui metode atau cara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak dalam keluarga Lorong III di Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan?
3. Untuk mengetahui bentuk kerja sama orang tua (ayah dan ibu) dalam menanamkan nilai-nilai akidah terhadap anak dalam keluarga Lorong III di Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan?

C. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang bagaimana metode atau cara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak dalam keluarga Lorong III di Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
2. Sebagai masukan kepada keluarga baik ayah dan ibu tentang bagaimana kandungan (konten) nilai-nilai akidah yang ditanamkan orang tua terhadap

anak dalam keluarga Lorong III di Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

3. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Memberikan sumbangan dan pengetahuan dalam pengkajian Internalisasi akidah anak dalam keluarga khususnya bagi Fakultas Tarbiyah (IAIN) Padangsidempuan.
4. Sebagai Persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Padangsidempuan.

D. Batasan istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilahnya sebagai berikut:

1. Internalisasi diartikan juga “sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan.”⁷
Internalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendalaman, penghayatan, pembinaan yang dilakukan orang tua (keluarga) dalam menginternalisasikan nilai-nilai akidah anak lorong III di Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.
2. Akidah adalah “Suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya tuhanlah yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta, yang dimaksud akidah dalam penelitian ini yaitu

⁷Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,. 1989), hlm. 336.

akidah anak-anak lorong III di Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

3. Keluarga adalah “merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak.”⁸ Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para keluarga lorong III di Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua dibahas tentang kajian teori yang terdiri dari upaya penginternalisasian akidah anak dalam keluarga, hambatan yang dihadapi keluarga dalam menginternalisasi akidah anak.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab keempat, adalah hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai akidah pada anak dalam keluarga Lorong III di kelurahan Silandit.

⁸Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 312.

Pertama, bab ini berisi pembahasan, tentang kandungan nilai-nilai akidah yang ditanamkan orang tua kepada anak. Kedua, metode atau cara orang tua menanamkan nilai-nilai akidah. Ketiga, bentuk kerja sama orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akidah. Keempat, analisis hasil penelitian

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Internalisasi Nilai-nilai Akidah

1. Pengertian Akidah Islam

Akidah berasal dari kata ‘aqd yang berarti pengikatan. (ا ع ت ق د ت ك ن د) artinya “Saya ber-i’itiqad begini.” maksudnya, saya mengikat hati kepada Allah yang menciptakan langit dan bumi tanpa gantungan. Akidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Jika dikatakan, “Dia mempunyai aqidah yang benar,” berarti aqidahnya bebas dari keraguan. Aqidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu.⁹

Sementara itu Muhammad Daud Ali menjelaskan bahwa “yang dimaksud dengan *akidah* dalam bahasa arab (dalam bahasa Indonesia ditulis *aqidah*), menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan, atau perjanjian yang kokoh yang timbul dalam hati yang kuat dan selalu dekat dengan Allah. karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah islam (*aqidah islamiya*), Karena itu, ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam.¹⁰

⁹Shalih bin Fauzan bin Abdullah Fauzan, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Akafa press, 1998), hlm. 3.

¹⁰Ali Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrapindo Persada, 1998), hlm. 199.

Uraian di atas dapat dipahami bahwa akidah adalah keyakinan atau kepercayaan yang di anut dan di bawa sampai ajal menjemput kita, dan menjadi landasan sebagai bentuk aktivitas, sikap, pandangan, tingkah laku, dan pegangan hidup dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Materi Akidah Islam

Akidah atau tauhid merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap yang maha agung yang menjadi dasar dari seluruh aspek sikap dan perilaku manusia, akidah ini juga merupakan ruh yang ada dalam diri manusia dengan berpegang teguh padanya dia akan hidup dalam keadaan yang baik dan menggembirakan, tetapi kalau itu di tinggalkan maka matilah semangat kerohanian manusia, ia adalah bagaikan cahaya yang apabila seorang itu buta daripanya, maka pastilah ia akan tersesat dalam liku-liku kehidupannya dan terjerumus ke lembah- lembah kesesatan yang amat mendalam. berkenaan dengan masalah tauhid ini Nasruddin Razak mengemukakan sebagai berikut:

Suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya tuhanlah yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini (*Tauhid Rububiyah*). Sebagai konsekwensinya, maka hanya tuhan itulah yang yang satu-satunya yang wajib disembah, dimohon petunjuk dan pertolongannya, serta yang harus ditakuti (*Tauhid Uluhiyah*). Bahwa tuhan itu zat yang luhur dari segala-galanya, hakim yang maha tinggi, yang tiada terbatas, yang kekal, yang tiada berubah-ubah. yang tiada kesamannya sedikitpun dialam ini, suber segala kebaikan dan kebenaran, yang maha adil dan suci. Tuhan itu bernama Allah Swt.¹¹

¹¹ Nasruddin Razak. Dienul Islam. (Bandung: Al- Ma'arif, 1989), hlm. 39.

Selanjutnya Al-Qur'an Alkarim, diwaktu memperbincangkan perihal kebaikan, maka disebutkanlah bahwa 'akidah itulah yang menjadi perintis atau pendorong dari amal- amal perbuatan yang shalih itu. Jadi 'akidah diumpamakan sebagai pokok yang dari situlah munculnya beberapa cabang, atau sebagai fundamen yang di atasnyalah bangunan didirikan dan sifat-sifat orang yang beriman dijelaskan Allah Swt. Dalam Al-Qur'an *surat al-baqoroh* ayat 177 berikut ini:

* لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ
 ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ
 وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ
 فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُتَّقُونَ

Artinya:

Bukankah kebaikan itu jika kamu semua menghadapkan mukamu kearah timur atau barat, tetapi yang disebut kebaikan itu ialah kebaikan seseorang yang beriman kepada Allah, hari akhir, (hari

kiamat), malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, memberikan harta yang dicintainya itu kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, orang yang terlantar dalam perjalanan, orang yang meminta-minta, orang-orang yang berusaha melepaskan perbudakan, mendirikan shalat, menunaikan zakat, memenuh janji apabila berjanji, sabar dalam kesengsaraan dan kemelaratan dan juga diwaktu peperangan. mereka itulah orang-orang yang benar dan merekalah orang-orang yang bertakwa kepada Allah”¹².

Dari ayat di atas diketahui bahwa dasar-dasar yang terdapat itu adalah keimanan dalam Islam yaitu beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, dan kitab-kitab. Ada tiga aspek yang harus di ketahui tentang sendi akidah islamiyah yang terdiri dari :

- a. Ketuhanan, meliputi sifat-sifat Allah SWT, nama-namanya yang baik dan segala pekerjaannya.
- b. Kenabian (Nubuah), meliputi sifat Nabi-Nabi Alaihissalam keterpeliharaan mereka dalam menyampaikan risalah mereka, beriman tentang kerasulan dan mu’jizat yang diberikan kepada mereka, dan beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada mereka.
- c. Yang didengar (اسماء) meliputi:
 - 1) Alam rohani, membahas tentang alam yang tak dapat dilihat dengan mata.
 - 2) Alam barzah, kehidupan dalam alam kubur sampai bangkit pada hari kiamat.

¹²Sayid sabiq. *Al- aqaid Al- Islamiyah*, (Bandung : 1974), hlm. 22

- 3) Kehidupan dialam akhirat, meliputi tanda-tanda kiamat, Hura-hura, pembalasan amal perbuatan dan lain-lain.¹³

selanjutnya dalam sebuah hadits Rasulullah Saw. bersabda:

عن أبي هريرة كان رسول الله صل الله عليه وسلم يوماً ما رزانا للناس فأتاه رجل فقال:
يا رسول الله ما لا إيمان؟ قال إن تؤمن بالله وملائكته، ورُسُلِهِ، وَكُتُبِهِ، وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ (رواه البخار ومسلم)

Artinya:

Dari abu hurairah r.a katanya: Pada suatu hari Rasulullah Saw. Tampak sedang berkumpul dengan orang banyak. Sekonyong-konyong datang kepadanya seorang laki-laki lalu ia bertanya: Ya, Rasulullah! Apakah yang dikatakan dengan iman? Jawab Nabi Saw. Iman ialah: (1)Iman dengan Allah, (2)Iman dengan para malaikat-Nya, (3)Iman dengan kitab-kitab-Nya, (4)Iman dengan Para Rasul-Nya, Iman akan qadar baik dan qadar buruk, dan (6)Iman dengan berbangkit di akhirat.¹⁴

Dari hadits di atas dapat di pahami bahwa rukun iman terdiri dari beriman kepada Allah, malaikat-malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, hari kiamat, qadar baik dan qadar buruk. dan hal inilah yang menjadi dasar-dasar akidah dalam islam.Untuk lebih jelasnya dapat di ketahui bahwa dasar-dasar islamiyah yang terangkum dalam rukun iman itu akan dijelaskan satu persatu pada uraian sebagai berikut:

¹³Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 1985), hlm.115

¹⁴Syekh Abd. Syukur Rahimy. Shahih Muslim. (Jakarta: Wijaya, 1993), hlm. 3-4

1. Beriman kepada Allah

Rukun iman yang pertama adalah percaya kepada Allah. Iman kepada Allah merupakan yang paling pokok dan mendasari seluruh ajaran Islam, karena Tuhan itu satu secara mutlak dalam bentuk yang menyangkut Dzat Tuhan. Dia adalah esa dalam wujudnya, esa dalam sifat-sifatnya, dan esa dalam ciptaan-Nya inilah materi pertama tentang keimanan yang harus yang harus di internalisasikan pada anak.

yang dimaksud esa wujudnya ialah, bahwa tidak ada Tuhan lebih dari satu dan tidak ada sekutu bagi Allah: esa sifatnya berarti bahwa tidak ada dzat lain yang memiliki satu atau lebih sifat-sifat ketuhanan yang sempurna esa ciptaan dan perbuatannya berarti bahwa tidak seseorangpun dapat melakukan ciptaan/ pekerjaan yang dilakukan Allah. konsep ketuhanan dalam Islam didasarkan kepada Firman Allah. dalam Al- Qur'an surah *al- ikhlas* ayat 1-4 sebagai berikut.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُ
كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya:

Katakanlah: (hai Muhammad)“ Dialah Allah, yang maha esa.” Allah itu Dzat Yang segala sesuatu bergantung kepadanya. Ia tidak berputera dan

tidak pula diputerakan. dan tidak ada seorangpun yang serupa dengan Dia. (Q.S *Al- Ikhlas* ayat 1-4).¹⁵

Penjelasan ayat diatas dapat dipahami bahwa akidah islam dimulai dari keyakinan akan keesaan Allah Swt tempat bergantung segala sesuatu, yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. “Iman kepada Allah berarti mempercayai bahwa Allah itu Tuhan pencipta alam semesta ini, yang memiliki sifat-sifat yang sempurna serta bebas dari sifat-sifat yang tidak sempurna.”¹⁶

Sendi utama dalam agama islam adalah iman kepada Allah SWT. Keimanan adalah suatu proses kejiwaan yang tercakup didalamnya semua fungsi jiwa, perasaan dan pikiran sama-sama meyakinkannya. Untuk dapat mencapai keimanan yang sungguh dan dapat menjamin kebahagiaan hidup manusia, seharusnya manusia itu percaya kepada Allah SWT. Percaya kepada Allah SWT harus mencakup kepercayaan akan sifat-sifatnya, serta dapat direalisasikan dalam segala sikap dan tindakan.¹⁷

2. Beriman kepada Malaikat.

Iman kepada Malaikat merupakan masalah akidah yang kedua sesudah iman kepada Allah Swt. “Kita wajib beriman kepada Malaikat oleh karena itu Al-

¹⁵Malik Fadjar dan Abdul Ghofir, *Kuliah Agama Islam Diperguruan Tinggi*, (Surabaya: 1981), hlm. 44- 45.

¹⁶ Faridi, *Agama Jalan Kedamaian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 26.

¹⁷Zakiah Daradjat, *Islam Dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 2001), hllm. 7-8.

Qur'an dan Nabi memerintahkannya sebagaimana wajibnya beriman kepada Allah dan para Nabinya.”¹⁸

Malaikat merupakan makhluk ghaib yang manusia tidak dapat mengenal hakekatnya, sebab Allah dengan perantaraan al- Qur'an dan nabi menerangkan tentang adanya dan tentang sifat-sifatnya. Tentang sifat-sifat Malaikat, dijelaskan Allah swt, dalam al- Qur'an surah *al- Anbiya* ayat 26-27 sebagai berikut.

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا سُبْحٰنَهُ ۗ بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ ﴿٢٦﴾ لَا يَسْبِقُونَهُ
بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِأَمْرِهِ يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya:

dan mereka berkata: "Tuhan yang Maha Pemurah telah mengambil (mempunyai) anak", Maha suci Allah. sebenarnya (malaikat-malaikat itu), adalah hamba-hamba yang dimuliakan, mereka itu tidak mendahului-Nya dengan Perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintahNya.¹⁹

Iman kepada Malaikat sangat besar nilainya dalam kehidupan manusia sebagaimana dijelaskan Nasruddin Razak berikut ini:

Iman kepada Malaikat sangat besar nilainya dalam hidup dan kehidupan sebagai manusia, yang selalu penuh dengan berbagai macam persoalan. Maka seorang muslim haruslah selalu optimis, tidak boleh ragu dan gentar dalam menghadapi masalah apa saja, baik dikala seorang diri sebatang kara maupun

¹⁸Nasruddin Razak, *Op. Cit*, hlm. 137.

¹⁹Tim Penyelenggara Penterjemah al- Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 498.

diwaktu bersama-sama, karena ada iman bahwa Allah mempunyai petugas-petugas yang bernama malaikat yang selalu siap memberikan bantuan dan pertolongannya.²⁰

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa iman kepada malaikat membantu manusia mengatasi berbagai permasalahan hidup yang dialaminya dan malaikat juga mempunyai tabiat secara sempurna berbakti kepada Allah, tunduk dan patuh pada kekuasaannya dan keagungannya, Malaikat diberi oleh Allah tugas untuk membawa wahyu kepada para rasul. Malaikat juga berkarya di alam Ruh. Karya mereka adalah bertasbih serta patuh dan tunduk sepenuhnya kepada Allah Ta'ala, memikul 'arsy, memberi salam kepada para ahli surga, menyiksa para ahli neraka, dan sebagainya.

Oleh sebab itu, beriman kepada malaikat adalah termasuk kelakuan baik dan merupakan tanda-tanda kebenaran, kepercayaan serta ketakwaan. Namun ini tidaklah disebut dengan keimanan yang hakiki, kecuali apabila seseorang itu sudah beriman dengan alam ruhani yakni alam malaikat dengan keyakinan tanpa ada rasa kebimbangan.²¹

3. Iman kepada kitab- kitab Allah.

Setiap nabi dan rasul diberikan kitab sebagai pedoman dan penuntun hidup bagi diri dan umat yang dipimpinnnya. Iman kepada kitab-kitab Allah merupakan

²⁰Nasruddin Razak, *Op. Cit.*, hlm. 38

²¹Sayid Sabiq, *Akidah Islam Pola Hidup Manisia Beriman*, diterjemahkan oleh Moh, Abdal Rathomy, (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 199- 205.

salah satu rukun iman. “Oleh karena itu, setiap muslim wajib mengimani kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah SWT, termasuk kitab-kitab sebelum al- Qur’an, seperti kitab taurat yang di turunkan kepada nabi musa a.s. Kitab Zabur yang diturunkan kepada nabi daud a.s. Kitab injil yang diturunkan kepada nabi isa a.s. Kepercayaan akan kebenaran isi kitab suci ini dapat menentramkan batin, menghindari kecemasan dan kegoncangan jiwa. Ini seiringan dengan firman Allah SWT dalam surat al- baqoroh ayat 285, yaitu:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا
غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya:

Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."²²

Karena setiap muslim wajib untuk mengimani kitab-kitab yang diturunkan Allah Swt, termasuk kitab-kitab sebelum al-Qur’an dan al-Qur’an juga penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Dalam al- Qur'an surat *al- maidah* ayat 48 Allah Swt, berfirman:

²²Departemen Agama RI. *Ibid.*, hlm, 91-92

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا
عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ

Artinya:

dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu.²³

Ayat diatas memberikan pemahaman bahwa al-Qur'an membenarkan kitab-kitab sebelumnya bahkan penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya, Al-Qur'an ini juga memiliki kelebihan yang luar biasa dibanding kitab-kitab lainnya bahkan Al-Qur'an ini juga sumber dari segala ilmu yang ada di alam semesta ini.

4. Iman kepada Rasul- Rasul Allah

Iman kepada Rasul-Rasul Allah termasuk salah satu rukun iman setelah mengimani kitab Allah, sebab Rasul itu yang telah menyampaikan isi kitab kepada manusia. "Rasul juga utusan Allah yang menyampaikan wahyu itu kepada orang banyak serta memimpin mereka dalam menyeuaikan diri dalam kehidupan dan perbuatannya dengan wahyu ilahi. Dengan fungsi yang demikian, mereka menjadi juru bicara dan muballig pilihan yang langsung dari Allah, terpelihara dan serba ragam kesalahan tentang apa yang mereka sampaikan. Dan Rasul-Rasul itu merupakan teladan utama untuk kaum dan umatnya. Dan dari

²³Tim Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an Depag RI, *Op., Cit.*, hlm. 168

ayat- ayat dibawah ini dapat diketahui tugas dan fungsi Rasul rasul, dalam surah An-nahal ayat 43- 44:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَسْئَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾ بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَاَنْزَلْنَا اِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ اِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُوْنَ ﴿٤٤﴾

Artinya:

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.²⁴

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap muslim wajib untuk meyakini bahwa Allah Swt telah mengutus beberapa orang rasul diantara kamu untuk menyampaikan risalah kebenaran kepada manusia.

Dan ada lagi ayat-ayat yang lain tentang mengimani semua nabi dan Rasul Allah dengan segenap kitab yang diturunkan kepada mereka sebagaimana firman Allah Swt dalam Qur'an surah Al-baqoroh ayat 285 sebagai berikut:

²⁴Syeikh Mahmud Shaltut Penerjemah Fachruddin HS. *Akidah dan syariah Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 27.

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا
غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٥﴾

Artinya:

Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."²⁵

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Iman kepada Allah SWT tidak terlepas dari iman kepada rasu-rasulnya, sebab merupakan bagian dari iman kepada Allah membenarkan semua bentuk dukungan rabbani.

5. Iman Kepada hari kiamat

Iman kepada hari kiamat akan membawa manusia kepada keyakinan adanya suatu kehidupan lagi dialam lain sesudah hidup didunia, adanya hidup lagi bagi manusia sesudah matinya.

الْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٣﴾ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ
كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ﴿٤﴾ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ﴿٥﴾ فَأَمَّا

²⁵Abdul Rahman Hasan Habanakah al- Maidani, *Pokok- Pokok Akidah Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 223.

مَن ثُقُلَتْ مَوَازِينُهُ ﴿٦﴾ فَهُوَ فِي عَيْشَةٍ رَّاضِيَةٍ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَن خَفَّتْ مَوَازِينُهُ
 ﴿٨﴾ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ ﴿٩﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَ ﴿١٠﴾ نَارٌ حَامِيَةٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hari kiamat,2. Apakah hari kiamat itu? 3. tahukah kamu Apakah hari kiamat itu?4.pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran,5.dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan6.dan adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan) nya,7.Maka Dia berada dalam kehidupan yang memuaskan.8. dan Adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya,9. Maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah.10. tahukah kamu Apakah neraka Hawiyah itu?11.(yaitu) api yang sangat panas.²⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa ketika hari kiamat datang seluruh manusia adalah seperti anai-anai yang beterbangan, gunung-gunung seperti bulu-bulu yang diterbangkan,dan setelah itu akan ada penimbangan. Jika amal baik lebih banyak maka akan berada pada kehidupan yang memuaskan (syurga) tetapi bila amal buruk lebih banyak maka akan dimasukkan kedalam api yang sangat panas (Neraka) makhluk yang ada dibumi ini akan binasa.

6. Iman kepada qadha dan qadar Allah

Iman kepada qadha dan qadar adalah “ mempunyai hubungan erat dengan perbuatan manusia serta sikapnya dalam hidup ini, itu tiada lain dari suatu peraturan umum yang berlaku dalam alam ini antara sesuatu tindakan dengan konsekuensinya, hubungan antara sebab dan musabab, kejadian dan akibatnya.²⁷

Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. Dalam al- Qur’an surah *Al- ahzab* ayat 38:

²⁶Tim Penyelenggara Penterjemah al-Qur’an Depag RI, *Op., Cit.*, hlm. 1093.

²⁷Mahmud syaltut, *Op., Cit.*, hlm. 47.

مَا كَانَ عَلَى النَّبِيِّ مِنْ حَرَجٍ فِيمَا فَرَضَ اللَّهُ لَهُ سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ
 وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدَرًا مَقْدُورًا

Artinya:

Tidak ada suatu keberatanpun atas Nabi tentang apa yang telah ditetapkan Allah baginya. (Allah telah menetapkan yang demikian) sebagai sunnah-Nya pada nabi-nabi yang telah berlalu dahulu. dan adalah ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku.²⁸

Qadha dan Qodar Allah tidak diketahui sebelumnya, karena itu manusia berkewajiban untuk melakukan berbagai usaha untuk mencari kemaslahatan di dunia dan akhirat. Manusia tidak boleh hanya pasrah pada nasib, tetapi disamping berserah diri kepada Allah, manusia harus berusaha merubah nasibnya ke arah yang lebih baik agar manusia tidak menggantungkan dirinya kepada nasibnya makanya Allah memberikan akal pikiran kepada manusia agar manusia dapat berpikir .

3. Internalisasi Nilai-nilai Akidah

Internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebag ainya.²⁹ Jadi teknik pembinaan akidah yang dilakukan melalui internalisasi

²⁸Tim Penerjemah al- Qur'an Depag RI, *OP., Cit.*, hlm. 674.

²⁹Departemen Pendidikan Dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 336.

adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian keluarga, dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standart tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam keluarga.

Proses Internalisasi ajaran akidah menjadi sangat penting bagi keluarga untuk dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai akidah dalam kehidupannya, sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam tercapai. Upaya dari pihak kepala keluarga untuk dapat menginternalisasikan nilai ajaran akidah kepada anak-anak menjadi sangat penting, dan salah satu upaya tersebut adalah dengan metode pembiasaan di lingkungan keluarga. Metode pembiasaan tersebut adalah dengan menciptakan suasana religius di dalam keluarga, kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (pembiasaan) diharapkan dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran akidah Islam dalam keluarga.

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembiasaan akidah anak, ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu:³⁰

- a. Tahap transformasi Nilai, tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh orang tua dalam mengimpormasikan nilai-nilai yang baik dan kurang

³⁰ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm 153

baik, pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara orang tua dan anak.

- b. Tahap transaksi Nilai, suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau intraksi antara orang tua dan anak.
- c. Tahap transinternalisasi, tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi, pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Jadi proses internalisasi harus berjalan sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya. Internalisasi merupakan central perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan diri manusia, termasuk didalamnya kepribadian makna nilai.

4. Akidah Islam untuk Mengembangkan Fitrah Manusia

Pada dasarnya Allah Swt. Menciptakan manusia dibekali dengan potensi beragama yang disebut dengan fitrah. Dengan fitrah yang dimilikinya manusia dapat dididik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Hal ini sejalan dengan fitrah Allah dalam dalam al- Qur'an surat ar- rum ayat 30 berikut ini:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٨﴾

Artinya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.³¹

Mustafa Al-maraghi mengatakan bahwa fitrah Allah adalah “Cenderung kepada ajaran tauhid dan meyakinkannya”.³² Dengan demikian fitrah merupakan potensi spritual yang dapat dikembangkan agar manusia senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Fitrah merupakan identitas yang memberikan bingkai kemanusiaan bagi nafs (jiwa) agar tidak bergeser dari kemanusiannya. Zakiah daratjat mengatakan “fitrah inilah yang membedakan anatara manusia dengan makhluk lainnya dan fitrah ini pulalah yang membuat manusia itu istimewa dan lebih mulia sekaligus berarti bahwa manusia adalah makhluk paedagogik”.³³

Adanya potensi fitrah dalam diri manusia menyebabkan anak perlu di didik sesuai dengan fitrahnya sejak masih keci karena akan sangat berpengaruh

³¹ *Ibid.*, hlm. 645

³² Mustafa al- Maraghi. *Tafsir al- Maraghi*, Terjemahan Hamzah yakub (Bandung: Al- Ma'arif, 1978), hlm.83.

³³ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Akrasa, 1996), hlm. 16.

terhadap kehidupan beragama anak berikutnya. Pendidikan akidah yang dilaksanakan secara berangsur-angsur mulai membaca, menghafal, memahami, mempercayai dan membenarkan, kemudian tertanam sangat kuat pada jiwa anak setelah ia dewasa, sehingga ia mempengaruhi segala prilakunya yang menyangkut pola pikir, pola sikap dan pola tindak lahir pada pandangan hidupnya.

Bagi anak yang belum bisa membaca, maka pembiasaan kepada kehidupan beragama merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan akidah pada anak. Sejalan dengan hal ini Zakiah Daradjat mengemukakan:

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan lathan- latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama bagi hidupnya. Lain halnya dengan orang yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan sosial dan kawan- kawannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama dirumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang- orang itu dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan- larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.³⁴

Perkembangan pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan masyarakat lingkungan sekitarnya. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama, (sesuai dengan ajaran agama),

³⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama, Op., Cit.*, hlm. 35.

akan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.³⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa akidah islam merupakan fitrah manusia. Untuk mengembangkannya diperlukan proses pendidikan yang dilaksanakan secara kontinu dan berkesinambungan, baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

5. Tanggung jawab orang tua dalam menginternalisasi akidah

Orang tua harus bertanggung jawab dalam menginternalisasi nilai-nilai akidah pada anak. Bagaimanapun, orang tua hendaklah menjadi contoh dalam segala aspek kehidupan bagi anak supaya anak dapat mencontohkan orang tuanya. Di samping orang tua sebagai pemimpin, kedudukan orang tua juga sebagai pendidik yang utama bagi anak-anaknya di dalam keluarga. Idealnya, orang tua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajari anak dalam masalah-masalah tentang akidah dan kepribadian anak dalam kegiatan belajarnya. Proses tersebut berlangsung dalam suatu format komunikasi keluarga muslim.³⁶

Pada surah Luqman ayat 13-17 seorang ayah dalam memberikan pelajaran kepada anaknya terdapat tuntunan sebagai berikut:

³⁵ *Op., Cit.*, hlm. 55.

³⁶ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 174- 175

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٥﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي ۖ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ ۖ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٧﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٨﴾

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹⁴ dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu ¹⁵.dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan ¹⁶. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika

ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui 17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).³⁷

Anak mulai mengenal Tuhan melalui orang tua dan lingkungan keluarganya. Kata-kata, tindakan dan perbuatan orang tua, sangat mempengaruhi perkembangan akidah pada anak.

Hubungan anak dengan orang tuanya, mempunyai pengaruh dalam perkembangan akidah si anak. Ia merasakan adanya kehangatan bahwa ia disayangi dan dilindungi serta mendapat perlakuan yang baik, sehingga ia memperoleh rasa aman dari sikap orang tuanya sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan akidah anak. Namun demikian hubungan yang kurang serasi, penuh ketakutan dan kecemasan, akan menyebabkan sukarnya perkembangan akidah anak.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan akidah sangat penting ditanamkan sejak anak berada dalam keluarga, masa ini adalah masa yang paling subur untuk menumbuhkan kembangkan pengetahuan dan pemahaman akidah pada anak, agar setelah dewasa akidah tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadiaannya. Pendidikan keimanan sangat penting diberikan sejak anak

³⁷ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa', 1998),

dalam masa sekolah agar terbiasa meyakini adanya tuhan dan dia akan selalu terus mengingat siapakah yang menciptakan aku. Tentang hal ini Imam Al-Ghazali mengemukakan:

Ketahuilah bahwa apa yang kami sebutkan itu mengenai penjelasan akidah (keyakina) maka sebaiknya didahulukan kepada anak- anak pada awal pertumbuhannya. Supaya dihapalkan dengan baik, kemudian senantiasalah terbuka pengertiannya nanti sedikit demi sedikit sewaktu dia telah besar. Jadi permulaannya dengan menghafal, lalu memahami, kemudian beriktikad, mempercayai dan membenarkan, dan yang berhasil pada anak-anak tanpa memerlukan bukti.³⁸

Dari penjelasan di atas tampak bahwa pendalaman akidah kepada anak harus dilaksanakan secara berangsur-angsur, yaitu mulai dari membaca, menghafal, memahami, mempercayai, dan membenarkan. Kemudian tertanam dalam jiwa setelah dewasa, sehingga akan mempengaruhi segala prilaku yang menyangkut pikir, pola sikap dan pola tindak lahir dan pandangan hidupnya. Jadi akidah berperan sebagai fundamen dalam berbagai aspek kehidupannya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Zainuddin berikut ini:

Akidah yang tertanam dalam jiwa anak, maka ia akan mewarnai kehidupannya sehari- hari, karena terpengaruh oleh suatu pengakuan tentang adanya kekuatan yang menguasainya, yaitu Allah yang maha esa-pencipta. Sehingga timbul rasa takut berbuat, kecuali yang baik- baik dan semakin matang perasaan keutuhannya, semakin baik pula segala prilakunya. Jadi penanaman akidah adalah masalah pendidikan perasaan dan jiwa, buka akal pikiran sedangkan jiwa telah ada dan melekat pada

³⁸Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al- Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 98,

anak sejak kelahirannya, maka sejak mula pertumbuhannya harus ditanamkan rasa keimanan dan akidah tauhid sebaik- baiknya.³⁹

Dengan adanya pembiasaan kehidupan beragama dalam keluarga akan tertanam nilai-nilai akidah pada diri anak, karena pada dasarnya perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, terutama dilingkungan keluarga, semakin banyak pengalaman anak yang mengandung unsur-unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian pendidikan akidah harus dilaksanakan sejak dari usia dini, bahkan ketika dalam kandungan melalui doa menyambut kelahiran anak dan pendidikan akidah yang dilaksanakan secara kontinu dan berkesinambungan dalam keluarga.

Dalam melaksanakan pendidikan akidah anak, maka ada lima pilar asasi dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak yaitu:

- a. Pen-*talqinan* kalimat tauhid
- b. Cinta kepada Allah, merasa diawasi Allah, meminta pertolongan hanya kepada-Nya (*Isti'ana*) serta beriman kepada qodha dan qadar Allah.
- c. Mencintai Rasulullah, keluarganya dan para sahabatnya.
- d. Mengajarkan al- Qur'an kepada anak.
- e. Mendidik untuk teguh (*tsabat*) dalam berakidah dan berkorban demi sebuah keyakinan.⁴⁰

³⁹ *Ibid.*, hlm. 55.

⁴⁰ Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik anak*, (Jakarta: Al-I'tishon Cahaya Ummat, 2004), hlm. 157.

Apabila pendidikan akidah diberikan kepada anak masa sekolah maka anak akan tumbuh di atas landasan akidah. Hal ini sejalan dengan penjelasan Imam al-Ghazali sebagaimana dikutip Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid berikut ini:

Ketahuilah bahwa apa yang telah kami ungkapkan dalam penjelasan akidah seyogianya diberikan kepada anak sejak awal masa pertumbuhannya, agar ia benar-benar dapat menghapalnya dengan baik, sehingga sedikit demi sedikit dimasa pertumbuhannya ia akan menyingkap makna yang terkandung di dalamnya. Maka mulailah dengan membuatnya hafal, kemudian memahaminya, dan membuatnya percaya, yakin serta membenarkannya. Hal ini bisa terwujud pada diri anak tanpa harus memberikan bukti yang nyata. Ini merupakan bagian dari karunia yang Allah berikan kepada hati manusia. Dia telah melapangkan hatinya untuk dapat menerima keimanan diawal masa pertumbuhannya tanpa perlu mengungkapkan argumentasi dan bukti yang nyata.⁴¹

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka para penanggung jawab tumbuhnya akidah pada anak itu tergantung pada keluarga baik dia ayah atau ibu, agar akidah anak itu tetap tumbuh dan berkembang sampai dewasa nanti ibu/ayah harus memberikan didikan yang baik pada anak agar anak dapat menerima didikan akidah yang diberikan orang tua.

B. Perkembangan Fisik, Motorik dan Sosial Anak

1. Perkembangan Fisik dan Motorik Anak

Pada masa anak-anak, mulai berkembang untuk memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai perempuan atau laki-laki, dapat mengatur diri dalam buang air kecil dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 158.

(mencelakakan diri). Perkembangan pada usia anak-anak dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

Pada masa anak seiring dengan pertumbuhan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik dengan baik anak sudah dapat terkoordinasi. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Misalnya menggerakkan badannya dengan tujuan yang jelas, seperti(1) menggerakkan tangan untuk menulis, menggambar, mengambil makanan, melempar bola dan sebagainya(2) menggerakkan kaki untuk menendang bola, lari mengejar teman pada saat main kucing- kucingan dan sebagainya.⁴²

2. Perkembangan Sosial Anak

Perkembangan sosial pada anak usia SD/MI ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan para anggota keluarga, juga dengan teman sebaya sehingga ruang gerak hubungan sosialnya bertambah luas. Berkat perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun lingkungan masyarakat sekitarnya. Dalam proses belajar disekolah, kematangan perkembangan sosial ini dapat dimanfaatkan atau dimaknai dengan memberikan tugas-tugas kelompok, baik yang membutuhkan tenaga fisik seperti membersihkan kelas dan halaman sekolah, tugas-tugas kelompok ini harus memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik atau

⁴²Syamsul Yusuf, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 59.

siswa untuk menunjukkan perestasiannya, dengan melaksanakan tugas kelompok, siswa dapat belajar tentang sikap dan kebiasaan dalam bekerja sama, saling menghormati, bertenggang rasa, dan bertanggung jawab.

C. Perkembangan Kesadaran Beragama

Pada masa ini kesadaran beragama anak ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sikap keagamaan anak masih bersifat reseptif namun sudah disertai dengan pengertian.
- b. Pandangan dan faham ketuhanan diperolehnya secara rasional berdasarkan kaidah-kaidah logika yang berpedoman kepada indikator alam semesta sebagai manifestasi dari keagungannya (contohnya: dalam menjelaskan tentang Allah Swt, sebagai pencipta yang maha agung, dapat dimulai dengan mempertanyakan fenomena-fenomena alam yang sudah diketahui oleh anak, seperti mempertanyakan siapa yang membuat dirinya berikut bagian-bagian dari tubuhnya, siapa yang membuat air, tanah, udara, buah-buahan dan alam semesta lainnya.
- c. Penghayatan secara rohaniah semakin mendalam, pelaksanaan kegiatan ritual diterimanya sebagai keharusan moral.

Kepercayaan anak kepada tuhan pada usia ini, bukanlah keyakinan hasil pemikiran, akan tetapi merupakan sikap emosi yang berhubungan erat dengan

kebutuhan jiwa akan kasih sayang dan perlindungan. Oleh karena itu, dalam mengenalkan tuhan kepada anak, sebaiknya ditonjolkan sifat-sifat pengasih dan penyayang, jangan menonjolkan sifat-sifat tuhan yang menghukum, mengazab, atau memberikan siksaan dengan neraka.⁴³

Dilihat dari segi perkembangan emosionalnya, anak sudah mulai menyadari akunya, bahwa akunya (dirinya) berbeda dengan bukan aku (orang lain atau benda). Kesadaran ini diperoleh dari pengalamannya, bahwa tidak setiap keinginannya dipenuhi oleh orang lain atau benda lain. Dia menyadari bahwa keinginannya berhadapan dengan keinginan orang lain sehingga orang lain tidak semuanya memenuhi keinginannya. Pada masa ini berkembang pula rasa harga diri yang menuntut pengakuan. “Jika lingkungannya (terutama orang tuanya) tidak mengakui harga diri anak, seperti memperlakukan anak secara keras, atau kurang menyayangnya, maka pada diri anak akan berkembang sikap keras kepala, menyerah menjadi penurut yang diliputi rasa harga dirinya kurang dengan sifat pemalu.”⁴⁴

Perkembangan sosial juga merupakan hal penting pada anak. Perkembangan sosial anak sudah tampak jelas, karena mereka sudah mulai aktif berhubungan dengan teman sebayanya. Tanda-tanda perkembangan sosial pada tahap ini adalah sebagai berikut:

⁴³ *Ibid*, hlm. 65-68

⁴⁴ *Op., Cit* hlm. 47.

- a. Anak mulai mengetahui aturan-aturan, baik dilingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermain.
- b. Sedikit demi sedikit anak sudah mulai tunduk pada peraturan.
- c. Anak mulai menyadari hak dan kepemimpinan orang lain
- d. Anak mulai dapat bermain bersama anak lain atau teman sebaya (peer group)

Dari uraian diatas dapat difahami bahwa tanda-tanda perkembangan sosial fisik, emosional dan sosial anak pada usia anak-anak adalah anak bertambah besar dan kuat, mulai menyadari akunya dan pengakuan akan harga diri serta mulai mengetahui aturan-aturan, sudah mulai tunduk pada peraturan, mulai menyadari hak dan kepentingan orang lain, dan mulai dapat bermain bersama anak lain atau teman sebaya.

Pada masa ini anak juga mengalami perkembangan bermain, yaitu lebih suka bermain sebagai kebebasan batin dalam memperoleh kesenangan. Banyak keuntungan bermain bagi anak baik secara psikologis maupun paedagogis. Di antaranya adalah: (a) anak memperoleh perasaan senang, puas, bangga atau peredaran ketegangan, (b) mengembangkan sikap percaya diri, tanggung jawab dan bekerja sama (kooperatif), (c) mengembangkan daya fantasi dan kreatifitas, (d) mengenal aturan kelompok, (e) memupuk rasa toleransi dan sportifitas".⁴⁵

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 49.

Dari aspek perkembangan moral,” anak sudah memiliki dasar tentang sikap moralitas terhadap kelompok sosialnya (orang tua, saudara dan teman sebayanya). Melalui pengalaman berintraksi dengan orang lain anak belajar memahami tentang sesuatu kegiatan atau perilaku boleh dan yang tidak boleh”.⁴⁶

Dilihat dari perkembangan kesadaran beragama anak, kesadaran tersebut berkembang terutama dari pengaruh pendidikan agama yang ada di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat lainnya. Menurut Zakiah Daradjat, kesadaran beragama anak muncul melalui semua pengalaman anak, baik melalui ucapan yang didengarnya, tindakan, perbuatan, dan sikap yang dilihatnya maupun perlakuan yang dirasakannya”.⁴⁷ Karena itu perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan pertama (masa anak).

D. Penelitian terdahulu

dengan kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menemukan cara pengolahan dan analisis data, berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian tentang “Internalisasi” diantaranya adalah:

1. Nurashiah Jamil, IAIN Padangsidimpuan. NIM. 11.31 00 0267, dengan judul: Internalisasi Nilai-nilai pendidikan Agama Islam (Studi pada siswa SD Negeri 200904 di Kelurahan Batu Nadua julu kecamatan Padangsidimpuan Batu

⁴⁶ *Ibid.*, hlm., 50.

⁴⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 109.

Nadua. Skripsi ini terbentuk sebagai skripsi tahun 2015. Hasil yang ditemukan pada penelitian adalah terbentuknya nilai-nilai agama islam secara mendalam pada anak-anak di SD Negeri 200904. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian saya adalah orang tua hanya memberikan penanaman nilai-nilai akidah melalui iman kepada Allah, malikat-malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab, hari kiamat serta qada dan qadar. Sedangkan kajian terdahulu agar terbentuknya nilai-nilai agama hanya bercerita tentang sejarah-sejarah islam.

2. Ira Irawan, IAIN Padangsidimpuan. NIM. 11.3100.234, dengan judul: Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui cerita Islami di SD Negeri 101107 Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi penelitian ini terbentuk sebagai skripsi tahun 2015. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa guru sepenuhnya berpersepsi meningkatkan agama islam anak-anak, melalui cerita-cerita islami agar timbul kecintaan dalam beragama yang baik. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian saya adalah orang tua hanya memberikan penanaman nilai-nilai akidah melalui iman kepada Allah, malikat-malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab, hari kiamat serta qada dan qadar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Silandit Lorong III Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Kelurahan Silandit Lorong III terletak di dataran rendah dan beriklim tropis. Kelurahan Silandit Lorong III berada +_3 km dari pusat kota Padangsidempuan. Berdasarkan data dan keterangan yang diperoleh bahwa kelurahan Silandit masyarakatnya terdiri dari dua agama yaitu Islam dan Kristen. Sedangkan jumlah penduduknya berjumlah 2.834 Jiwa Yang beragama Islam 2.428 Jiwa dan agama Kristen 406 Jiwa. Secara geografis Kelurahan Silandit Lorong III berbatasan dengan:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Aek Tuhul
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Padang Matinggi
3. Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Padang Matinggi
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Aek Bayur

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berlangsung selama 3 bulan yaitu mulai bulan Oktober 2015 sampai bulan Desember 2015.

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan.⁴⁸ Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*,

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 9.

yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan menggambarkan fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁴⁹

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.⁵⁰ Pendekatan dalam penelitian kualitatif yang dipakai oleh peneliti ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.⁵¹

C. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Secara operasional Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵² Dalam Lexy J. Moleong, Lofland dan Loflan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti data-data atau dokumen dan lain- lain.⁵³

Sumber penelitian ini terdiri atas dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 5.

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 6.

⁵¹Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

⁵²Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 107.

⁵³Lexy J. Moleong, *Op, Cit.*, hlm. 157.

- 1) Sumber data primer (data pokok) dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan dilapangan, yaitu melalui wawancara mendalam kepada orang tua dan anak dalam keluarga di Kelurahan Silandit Lorong III.
- 2) Sumber data sekunder (data lengkap) dalam penelitian ini yaitu akidah, dan anak, tokoh agama, kepala lingkungan serta masyarakat muslim baik yang ada didalam Kelurahan Silandit Lorong III dan sekitarnya.

D. Teknik dan instrumen pengumpulan data

Instrumen adalah alat yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu Perkakas.⁵⁴ Berhubungan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka instrumen pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

1. Wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah suatu proses didalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau yang mewawancarai dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁵⁵

Wawancara atau interview penulis lakukan terhadap orang tua dan anak yang tinggal Kelurahan Silandit Lorong III. Data yang diharapkan

⁵⁴im Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 437.

⁵⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 193-194.

adalah aktifitas penanaman nilai-nilai akidah pada anak. Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur (tidak tersusun pertanyaannya/ bebas tetapi tidak lari dari apa yang ingin dicapai). Pemilihan atau penentuan subyek atau sasaran penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu: tahap pertama, pemilihan informan awal yang terkait dengan penelitian, tahap kedua, pemilihan informan guna memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada, tahap ketiga mencari responden lebih banyak melalui tahap pertama dan kedua, kemudian berhenti pada saat peneliti tidak lagi melihat variasi informasi. Pengambilan objek ataupun sampel disebut *snowball sampling* (bola salju).⁵⁶ Maksud *snowball sampling* yaitu proses pengumpulan data yang pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena yang dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.⁵⁷ Jadi prosesnya dimulai dari satu orang kemudian kemudian menjadi banyak orang, seperti bola salju yang mulanya kecil kemudian akan menjadi besar jika diputar-putar.

2. Observasi

⁵⁶Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradikma Baru Ilmu komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 187- 188.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 85.

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah pengamatan berstruktur. Pengamatan berstruktur adalah peneliti sudah mengetahui aspek-aspek apa saja dari kegiatan-kegiatan yang ingin diamati dan relevan dengan tujuan penelitian.⁵⁸ Pada penelitian ini peneliti memakai jenis pengamatan berstruktur, karena peneliti sudah mengetahui apa-apa saja yang ingin digali dalam penelitian ini. Jadi, Observasi yang dilakukan peneliti yaitu pengamatan secara langsung kelapangan dengan meneliti gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan Internalisasi akidah anak dalam keluarga di Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan. dalam hal melakukan observasi ini, peneliti membuat model catatan pengamatan, yaitu peneliti membuat berupa catatan-catatan tentang semua peristiwa yang dialami baik yang dilihat maupun yang didengar peneliti, catatan pengamatan ini dibuat peneliti berupa siapa, apa, bilamana, dimana, kapan dan bagaimana suatu kegiatan manusia, hal ini menurut peneliti menceritakan tentang “siapa mengatakan” atau “melakukan apa” dalam situasi tertentu.

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,

⁵⁸Moh. Nazir, Op., Cit., hlm. 181.

mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁹

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta- fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

Penelitian ini dilaksanakan secara Kualitatif dengan menggunakan teknik analisis komparasi konstan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

- a. Mengidentifikasi satuan (unit)
- b. Membuat koding (kode), yaitu memberikan kode pada setiap satuan

2. Kategorisasi

- 1) Menyusun kategori Yaitu, memilah-milah setiap satuan kedalam bagian bagian yang memiliki kesamaan.
- 2) Setiap kategori diberi nama atau yang lazim disebut “label”.

3. Sintesisasi yaitu, mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori yang lainnya kemudian di beri nama/label.
4. Menyusun hipotesis kerja, Hipotesis kerja ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional (teoritis).⁶⁰

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Op., Cit.*, hlm. 248.

⁶⁰ Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori *substantif, ibid.*, hlm. 217.

Untuk menjamin keabsahan dari data penelitian ini, maka peneliti membuat langkah-langkah teknik penjaminan keabsahan datanya yaitu:

- a. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.
- b. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian peneliti memusatkan diri pada hal hal tersebut secara rinci dan sesuai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Kelurahan Silandit

Kelurahan Silandit terletak dikecamatan Padangsidimpuan Selatan. Awal mula yang membuka perkampungan ini adalah Raja Bayur dari Padang Bolak. Kelurahan Silandit ini terdiri dari dua nama yaitu Silandit dan Aek Bayur. Alasan desa ini disebut dengan dengan desa Silandit karena di desa ini ada pemandian yang sejuk, kemudian ada nenek-nenek yang ingin mandi ketempat itu, sesampai disana nenek tersebut terjatuh di tempat pemandian itu, tak lama kemudian nenek itu meninggal dunia, sedangkan dikatakan Aek Bayur karena orang Padang Bolak dulu, merantau ketempat itu, maka sebab

itu desa ini dikenal dengan desa Aek Bayur. Akan tetapi desa ini lebih dikenal dengan desa Silandit, Kecamatan Padangsidempuan Selatan.⁶¹

2. Jumlah Penduduk Kelurahan Silandit

Adapun jumlah penduduk kelurahan Silandit berjumlah 2834 Orang. Terdiri dari 514 kepala keluarga.

TABEL I
KEADAAN PENDUDUK MASYARAKAT KELURAHAN SILANDIT
BERDASARKAN TINGKAT USIA

NO	TINGKAT USIA	JUMLAH
1	0-5 Tahun	433 orang
	6-11 Tahun	578 orang
3	12-18 Tahun	617 orang
4	19-21 Tahun	405 orang
5	22-50 Tahun	381 orang
6	51-60 Tahun	249 orang
7	61- keatas	171 orang
JUMLAH		2834 orang

Sumber: Papan Data Kelurahan Silandit

a. Keadaan Sarana Pendidikan

⁶¹ Tamba Raja Silandit, *wawancara* di Lorong III Kelurahan Silandit, tanggal, 07 Oktober 2015

Dari segi sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Silandit dikategorikan dengan cukup karena pendidikan yang ada hanya ada tiga. Untuk lebih jelasnya perhatikan pada tabel berikut ini:

TABEL II
KEADAAN SARANA PENDIDIKAN
DIKELURAHAN SILANDIT

NO	JENIS SRANA PENDIDIKAN	JLH	STATUS	
			Negeri	Swasta
	Sekolah Dasar (SD)	1	1	1
	Sekolah Menengah Pertama (SMP)			1
	Sekolah Menengan Atas (SMA)	2	1	1
	Madarasah Diniyan Awaliyah (MDA)	1	1	

Sumber: Papan Data Kelurahan Silandit

a. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan salah satu tempat untuk memperdalam keyakinan kita kepada sang khaliq. Berdasarkan data yang ada di Kelurahan Silandit terdiri dari dua agama yaitu Islam dan Kristen. Bisa dikatan 90% penganut agama Islam. untuk menunjang kegiatan internalisasi akidah pada anak diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan keterangan Kelurahan Silandit, bahwa sarana peribadatan memadai. Untuk lebih jelasnya perhatikan pada tabel berikut ini:

TABEL III
SARANA PERIBADATAN YANG ADA
DIKELURAHAN SILANDIT

NO	SARANA PERIBADATAN	JUMLAH
	MESJID	4
	MUSHALLA/SURAU	1

JUMLAH	5
--------	---

Sumber: Papan Data Kelurahan Silandit

B. Temuan Khusus

Internalisasi akidah anak dalam rumah tangga sangat penting, karena pembinaan orang tua bagi anak sangat berpengaruh dalam hidupnya. Orang tua dalam keluarga merupakan pendidik utama bagi kehidupan anak. Apapun yang terjadi dalam kehidupan keluarga akan membawa pengaruh kepada anak-anak. Untuk itu Orang tua harus berupaya menanamkan nilai-nilai akidah pada anak dan menjadi tauladan dalam kehidupan anak-anaknya. Sebagai pendidik utama dalam keluarga, dengan keteladanan yang dimiliki orang tua, maka anak-anak akan mengikutinya sehingga menjadi kebiasaan bagi kehidupannya.

Berikut akan di deskripsikan internalisasi nilai-nilai akidah dalam keluarga di Lorong III Ke Lurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

1. Kandungan (Konten) Nilai-nilai Akidah yang Ditanamkan Orang Tua pada Anak

Akidah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia, sekaligus dasar dalam bersikap dan bertingkah laku. Apabila seorang muslim memiliki akidah yang kuat, maka sikap dan prilakunya akan dikendalikan oleh akidah yang dimilikinya, karena ia menyadari bahwa Allah selalu mengetahui serta mengawasi sikap dan prilakunya dalam segala aspek yang diperbuatnya selama menjalani kehidupan di dunia ini.

Adapun kandungan nilai-nilai akidah yang ditanamkan orang tua kepada anak di Lorong III Kelurahan Silandit yaitu:

a. Nilai-nilai iman kepada Allah

Nilai iman kepada Allah lebih banyak terungkap dalam bentuk nilai-nilai *Asma'al-Husna*. Di antara nilai-nilai *asma'Al-husna* yang disampaikan orang tua kepada anak-anaknya adalah: *al-Bashir* (Maha Melihat), *ar-Rahim* (Maha Penyayang), *as-Sami'* (Maha Mendengar). Pengungkapan terhadap nilai-nilai *asma'al-husna* ini muncul ketika orang tua memberi nasehat kepada anaknya. Sebagai contoh, Ahmad Rifai Siregar berkata kepada anaknya demikian: ketika anak-anak mengucapkan kata-kata yang kotor, orang tua memberikan tegoran, misalnya. Allah itu maha mendengar dimanapun kita berada, kemudian orang tua memberikan nasehat yang lain terhadap anak, kamu jangan menonton film yang tidak benar di televisi, itu adalah perbuatan dosa dan maksiat karena Allah itu maha melihat, demikian juga yang disampaikan orang tua kepada anak sebagai contoh orang yang selamat dari kecelakaan maut, ini bukti Allah masih melimpahkan kasih sayang Nya.⁶²

Ketika Orang tua memberi nasihat seperti itu, sebenarnya mereka telah mengelaborasi pemahaman *as-Sami'*, *al-Bashir* dan *ar-Rahim* hingga mengkaitkannya dengan keimanan kepada subjek lainnya seperti iman

⁶² Observasi di Lorong III Kelurahan Silandit, Kecamatan, Padangsidempuan Selatan tanggal, 07 Oktober 2015

kepada malaikat Allah dan kitab suci. Pemahaman terhadap nilai-nilai asma'Al-husna ini tentu masih berada pada tingkat yang elementer. Orang tua bahkan tidak pernah menyebut secara verbal ayat atau hadits terkait. Dengan demikian pengungkapan nilai-nilai asma' al-Husna ini lebih bersifat spontanitas. Pengungkapannya pun lebih banyak menggunakan bahasa daerah dari pada bahasa indonesia.⁶³

b. Nilai-nilai Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah

Nilai iman kepada malaikat Allah lebih banyak terungkap dalam bentuk penegasan orang tua terhadap tugas-tugas malaikat yang diperintahkan oleh Allah. Mereka tidak memberikan penekanan kepada anak, tentang ayat atau mengetahui nama-nama malaikat. Nilai-nilai iman kepada Allah tersebut, diantaranya adalah keimanan kepada malaikat yang di tugaskan oleh Allah misalnya, mencatat perbuatan baik dan buruk, demikian hal yang disampaikan orang tua pada anak, ketika anak ingin keluar dari rumah orang tua berpesan, kalau bicara, jangan asal bicara, jangan langsung keluar dari mulut apa yang di bicarakan, karena malaikat selalu berada di samping kiri kanan manusia yang setiap saat mencatat setiap perbuatan-perbuatan yang dikerjakan.⁶⁴

⁶³Observasi, Lorong III Kelurahan Silandit, Kecamatan, Padangsidimpuan Selatan, tanggal 8 Oktober 2015

⁶⁴Sudirman, Orang Tua *wawancara* di lorong III Kelurahan Silandit, tanggal, 09 Oktober 2015

d. Nilai-nilai Iman Kepada kitab-kitab Allah

Realitasnya, orang tua telah ditemukan memberi penjelasan verbal tentang nilai-nilai iman kepada kitab Allah. Nilai-nilai keimanan kepada kitab Allah lebih banyak ditemukan pada sikap yang ditunjukkan orang tua dan penekanan mereka, bahwa al-Qur'an mesti dimuliakan dan dipelajari cara membacanya. Demikian disampaikan orang tua kepada anaknya adalah apabila timbul kecintaan dan keinginan untuk mempelajari dan mengamalkan isinya maka akan timbul akhlak yang mulia.⁶⁵

Namun demikian berdasarkan Observasi peneliti dalam menanamkan nilai-nilai iman kepada kitab-kitab Allah yang dilakukan para orang tua, baru sebatas menyuruh anak belajar membaca Al-Qur'an dan menyuruh anak memuliakannya. Maka hal itu anak jarang mempelajari makna yang terkandung didalam al-Qur'an karena orang tua hanya memiliki pengetahuan yang terbatas.⁶⁶

d. Nilai-nilai iman kepada rasul-rasul Allah

Di antara nilai-nilai iman kepada rasul-rasul Allah, yang muncul dalam interaksi orang tua terhadap anak-anaknya adalah tentang sifat-sifat nabi, disampaikan orang tua kepada anaknya yaitu: Amanah (dipercaya),

⁶⁵Sahwil, Orang Tua, *Observasi* di lorong III Kelurahan Silandit, tanggal, 10 Oktober 2015

⁶⁶Observasi, Lingkungan III Kelurahan Silandit, Kecamatan, Padangsidimpuan selatan, tanggal 13 Oktober 2015

Tabligh (menyampaikan) pengungkapan terhadap nilai-nilai sifat nabi ini muncul ketika orang tua memberikan interaksi kepada anaknya sebagai contoh Asbi berkata kepada anaknya agar selalu memegang amanah kapanpun dan dimapun, amanah itu sangat berat apabila seseorang melanggar amanah yang diberikan orang maka tidak ada lagi kepercayaan baginya seumur hidup.⁶⁷ Ketika orang tua memberikan nasehat seperti itu, sebenarnya ia telah mengelaborasi pemahaman amanah (dipercaya) hingga mengaitkannya dengan keimanan kepada subjek lainnya seperti iman kepada hari kiamat dan iman kepada qadha dan qadhar.

Pemahaman nilai sifat-sifat nabi ini tentu masih berada pada tingkat yang elementer, orang tua bahkan tidak pernah menyebut secara verbal ayat atau hadits yang terkait dengan hal itu, dengan demikian pengungkapan nilai sifat-sifat nabi ini lebih bersifat spontanitas dan pengungkapan lebih banyak menggunakan bahasa daerah dan Indonesia. Sifat-sifat nabi ini diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta dan keimanan anak kepada Rasul dan dapat meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari itupun jarang terlaksana oleh orang tua karena kesibukan mereka sehari-hari.⁶⁸

e. Nilai-nilai iman kepada hari kiamat

⁶⁷Asbi, Orang Tua, wawancara di lorong III Kelurahan Silandit, tanggal, 14 Oktober 2015

⁶⁸Observasi, Lingkungan III Kelurahan Silandit, Kecamatan, Padangsidimpuan selatan, tanggal 16 Oktober 2015

Dalam hal ini nilai iman kepada hari kiamat timbul ketika orang tua memberikan fenomena yang akan terjadi pada hari kiamat nanti diantara nilai-nilai iman kepada hari kiamat yang disampaikan orang tua kepada anaknya adalah kiamat sugro (kecil) dan kubro (besar), pengungkapan terhadap nilai-nilai kiamat sugro dan kubro ini muncul ketika orang tua memberikan dialog kepada anaknya sebagai contoh, Orang tua berkata kepada anaknya: Tidak ada yang abadi di dunia ini. Semua bersifat sementara. Jika saatnya tiba seluruh makhluk akan kembali kepadanya misalnya tenggelamnya kapal dilaut, jatuhnya pesawat, kecelakaan, gunung meletus, rumah terbakar inilah salah satu termasuk tanda-tanda kiamat sugro dan ada pula kiamat yang lebih besar (kiamat kubro), dimana dunia ini semuanya akan hancur lebur rata dengan tanah. Selanjutnya ada pula tahapan berbangkit, hari penimbangan di yaumul mahsyar dan kehidupan yang abadi di surga dan neraka.⁶⁹

Hal inilah yang dilakukan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai iman kepada hari kiamat tersebut dengan cara menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada hari kiamat dan sesudah hari kiamat, balasan Allah kepada orang-orang yang beriman, beramal saleh dan balasan bagi orang-orang yang ingkar hanya itu saja yang bisa orang tua berikan pada

⁶⁹ Badul ikhwan, Orang Tua, wawancara di lorong III Kelurahan Silandit, tanggal, 18 Oktober 2015

anak di karenakan kesibukan orang tua mencari nafkah dan pengetahuan yang begitu kurang.⁷⁰

f. Nilai-nilai iman kepada qadha dan qadhar Allah

Disisi lain, nilai iman kepada qadha dan qadhar Allah lebih banyak disampaikan orang tua melalui bentuk diantara Iman kepada qadha dan qadhar, ini merupakan hal penting ditanamkan pada diri anak untuk menumbuhkan rasa kecintaan pada diri anak, sehingga dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan dapat memandangnya sebagai sesuatu yang datang dari Allah Swt.⁷¹ Sementara itu untuk menanamkan nilai-nilai iman kepada qada dan qadar Allah, berupa nasehat kepada anak ketika sedang memperoleh kegembiraan, jangan memaknainya secara berlebihan, demikian juga ketika sedang mendapat musibah agar tetap bersikap biasa karena semua yang terjadi pada diri kita berasal dari Allah Swt.⁷²

Berdasarkan penjelasan di atas, Bahwa kondisi akidah anak di Lorong III Kelurahan Silandit masih perlu dibina, karena anak-anak masih banyak yang belum mengetahui apa itu akidah. Misalnya, tentang Keimanan anak kepada Allah apakah makin bertambah apabila mengetahui

⁷⁰ Observasi, Lingkungan III Kelurahan Silandit, Kecamatan, Padangsidempuan selatan, tanggal 19 Oktober 2015

⁷¹Nita Artati, Orang Tua, di Lorong III Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan, wawancara, 20 Sampai Dengan 25 Oktober 2015

⁷²Sahlan, Orang Tua, wawancara di lorong III Kelurahan Silandit, tanggal, 27 Oktober 2015

dan memahami sifat-sifat yang dimiliki Allah Swt, apakah anak akan takut mengucapkan kata-kata yang tidak baik jika ia tahu bahwa Allah maha mendengar. Anak juga akan memiliki rasa takut untuk melakukan perbuatan dosa dan maksiat. Dengan kata lain jika anak mengetahui dan memahami kesempurnaan sifat-sifat Allah maka ia akan memiliki alat kontrol dalam sikap dan perilakunya. Karena itu orang tua perlu mengajarkan sifat-sifat Allah kepada anak sejak dari kecil, agar anak terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat yang mengagungkan dan menyucikan nama-nama Allah di dalam rumah maupun pergaulan sehari-hari.⁷³

2. Metode atau Cara Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Akidah pada Anak

Metode atau cara yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak sangat dikategorikan kepada tiga metode yaitu:

a. Metode keteladanan

Peneliti mengalami kesulitan dalam mengungkapkan metode keteladanan dalam penanaman nilai-nilai akidah dalam keluarga. Kesulitan yang dimaksud muncul, karena aspek keteladanan yang mereka tunjukkan selalu terkait dengan aspek keagamaan lain yaitu aspek akhlak dan ibadah.

⁷³ Observasi, Lingkungan III Kelurahan Silandit, Kecamatan, Padangsidempuan selatan, tanggal 28 Oktober 2015

Jika ditelaah lebih lanjut aspek akidah itu sendiri memiliki tiga butir indikatorial yaitu: *tashdiq bi al-qalb* (pembenaran oleh hati), *iqrar bi al-lisan* (pengikraran dengan lisan), dan *a'mal bi al-arkan* (pembuktian dengan perbuatan). Oleh karena itu penanaman nilai-nilai akidah yang mudah diamati adalah indikator *iqrar bi al al-lisan* dan *a'mal bi al-arkan*.

Keteladanan yang diberikan orang tua di Lorong III Kelurahan Silandit yang berkaitan dengan *iqrar bi al-lisan* misalnya ungkapan-ungkapan *tasbih, tahmid, takbir dan istirja'* ketika keluarga mengalami sesuatu, sebagai contoh, keluarga Baginda. Di dalam keluarga beliau sering mengucapkan kalimat Allahu akbar ketika merasakan getaran gempa bumi dan azan apabila mendengar berita-berita kebakaran dan ketika mendapat rezeki mereka selalu mengucapkan Alhamdulillah kemudian ketika seseorang meninggal dunia, mereka mengucapkan *istirja'* (*innalillahi wainnailaihi rozi'un*). Hal ini menunjukkan kemahakuasaan Allah. Contoh lain yang ditemukan adalah keteladanan orang tua dalam mengungkapkan, terkait dengan keteladanan pada aspek, indikator *a'mal bi al-arkan* misalnya ketika anak percaya kepada jimat-jimat yang dipakainya didalam tubuhnya, orang tua menegor agar melepaskan jimat-jimat yang ada dalam tubuh anak. Dalam pergaulan sehari-hari selalu berusaha menunjukkan sikap dan perilaku yang baik kepada anak-anak.”⁷⁴

⁷⁴ Ahmad Rifai Siregar, Tokoh Agama, *Observasi* di Lorong III Kelurahan Silandit, tanggal, 31 Oktober 2015

Dalam hal ini yang dilakukan orang tua di Lorong III Kelurahan Silandit bahwa “bentuk keteladanan yang mereka berikan diantaranya adalah memberi nasehat kepada anak, agar jangan pernah menonton kuda lumping karena disana sering melakukan antraksi-antraksi di luar akal manusia seperti, makan kaca, tahan di cambuk. Ini merupakan menurunkan keyakinan anak kepada Allah.”⁷⁵

Disamping, orang tua disana belum semua memberikan contoh keteladanan kepada anak-anaknya. Dikarenakan sibuk mencari nafkah dan ada sebahagian sudah memberikan contoh keteladanan yang baik kepada anaknya dan sebahagian tidak. Adapun peneliti lihat dilapangan yang dilakukan orang tua memberikan keteladanan dalam berbicara, berpakaian sopan, serta keteladanan bergaul dengan sesama melakukan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari itupun hanya sesekali mereka berikan.”⁷⁶

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang sangat penting dalam penginternalisasian nilai-nilai akidah Islam, terutama bagi anak-anak. Dalam hal ini pembiasaan yang diberikan orang tua kepada anak-anak, tentang ungkapan, ketika mengamalkan apa-apa yang baik seperti menghormati yang

⁷⁵ Muttakim, Orang Tua, wawancara di lorong III Kelurahan Silandit, tanggal, 2 November 2015

⁷⁶ Observasi, Lingkungan III Kelurahan Silandit, Kec Padangsidempuan Selatan, tanggal 04 November 2015

lebih tua, diberikan pendidikan kearah yang lebih baik. Pasti ia akan tumbuh dengan baik pula dan dia nanti akan selamat dunia dan akhirat.”⁷⁷ Diharap yang sama cara orang tua, yang selalu membiasakan anak-anaknya berbuat baik, baik dia sopan santun sikap dan tata bicara yang baik dan menghormati yang lebih tua.”⁷⁸

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa sebagian orang tua memberikan nilai-nilai akidah kepada anak-anaknya, yaitu melalui pembiasaan, dan cerita tentang keutamaan orang-orang yang beriman dalam kehidupan sehari-hari misalnya orang tua menceritakan kehidupan orang-orang yang beriman kepada Allah, dan Allah akan memberikan rezeki yang tak disangka-sangka⁷⁹

c. Memberikan Nasehat dan berdialog yang baik bagi anak

Hal ini yang dilakukan orang tua dalam menanamkan iman kepada anak melalui nasehat dan berdialog, ini muncul ketika orang tua memberikan nasehat misalnya: bila anak emosi saya berusaha memberikan dialog tentang

⁷⁷ Kaharuddin, Orang Tua, wawancara di lorong III Kelurahan Silandit, tanggal, 06 November 2015

⁷⁸ Sirojut, Orang Tua, wawancara di lorong III Kelurahan Silandit, tanggal, 08 November 2015

⁷⁹ Observasi, Lingkungan III Kelurahan Silandit, Kec Padangsidempuan Selatan, tanggal 09 November 2011

orang yang marah, dialognya yang berisikan yaitu, nak? Jangan marah-marrah, Allah tidak akan sayang kepada orang-orang yang mudah marah.⁸⁰

Di samping itu kadang-kadang anak sewaktu bermain dengan temannya tiba-tiba mereka berkelahi karena main-mainan. Dalam keadaan ini mereka mengingatkan anak agar jangan berkelahi dan mendamaikan mereka, karena mareah itu tidak baik.”⁸¹ Sementara saya jarang memberikan nasehat dan berdialog dengan anak, karena saya sibuk mencari nafkah seharian di ladang, sepulang dari ladang saya sudah lelah dan tidak bisa memberikan nasehat atau dialog yang baik kepada anak saya.”⁸² Saya jarang berdialog dengan anak saya, karena saya sibuk bekerja dan mencari nafkah dan saya berdialog hanya pada saat makan dan pada saat anak saya ikut keladang.”⁸³

Disamping itu, yang dilakukan peneliti bahwa sebahagian orang tua disana selalu memberikan nasehat yang baik bagi anak-anaknya, apabila anaknya itu berbuat salah atau mendapat masalah maka orang tua anak tersebut langsung memberikan nasehat kepada anaknya. Tetapi belum semua orang tua yang bisa memberikan nasehat yang baik kepada anak dikarenakan sibuk mencari nafkah. Dan tidak semua orang tua berdialog dengan anaknya

⁸⁰ Suhenri, Orang Tua, wawancara di lorong III Kelurahan Silandit, tanggal, 09 November 2015

⁸¹ Rohanun, Orang Tua, wawancara di lorong III Kelurahan Silandit, tanggal, 11 November 2015

⁸² Rosmiati, Orang Tua, wawancara di lorong III Kelurahan Silandit, tanggal, 13 November 2015

⁸³ Dermilan, Orang Tua, wawancara di lorong III Kelurahan Silandit, tanggal, 15 November 2015

disebabkan orang tua sibuk mencari nafkah. Ada juga orang tua dapat memberikan dialog kepada anak disebabkan orang tua anak tidak terlalu sibuk mencari nafkah. Jadi belum semua orang tua di sana bisa memberikan dialog kepada anak-anaknya.”⁸⁴

Adapun cara yang dilakkan orang tua bahwa saya selalu berdialog dengan anak saya, ketika anak saya pulang sekolah dan pada saat anak saya mau mengerjakan pekerjaan sekolah dan saya ikut untuk mengawasi anak saya serta mengatakan apa palajarannya hari ini.”⁸⁵

Penanaman akidah yang dilaksanakan orang tua di Lorong III ke Lurahan Silandit cukup beragam, diantaranya adalah ada mengatakan bahwa penanaman akidah pada anak yang dilaksanakannya di rumah, dimulai dari hafalan tentang rukun iman, cerita tentang kebesaran Allah yang ditunjukkan dengan adanya alam ini maupun kisah para nabi yang merupakan contoh yang baik, Cuma itu aja yang bisa orang tua sampampaikan pada anaknya kalau panjang lebar orang tua tidak bisa karena keterbatasan ilmu pengetahuannya.⁸⁶

Penanaman akidah dengan cara lain dilaksanakan dengan cara mengaitkan kejadian-kejadian sehari-hari dengan keuasaan dan kebesaran

⁸⁴ Observasi, Lingkungan III Kelurahan Silandit, Kec Padangsidempuan Selatan, tanggal 18 November 2015

⁸⁵ Meri Susana, Orang Tua, wawancara di lorong III Kelurahan Silandit, tanggal, 16 November 2015

⁸⁶ Suhaidah, , Orang Tua, wawancara di lorong III Kelurahan Silandit, tanggal, 24 November 2015

Allah, dan menekankan bahwa apapun yang dimiliki manusia semuanya bersifat sementara karena hal itu merupakan milik Allah Swt yang dapat diambilnya kapan saja dan dimana saja.⁸⁷

Menurut pendapat peneliti cara yang dilakukan para orang tua tersebut diatas cukup efektif untuk menanamkan nilai-nilai keimanan kepada Allah. Karena dididik melalui pengalamannya secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan nilai-nilai akidah walaupun sebagian orang tua yang melaksanakannya.

3. Bentuk Kerja Sama Orang Tua Ayah dan Ibu dalam Menanamkan Nilai-nilai Akidah Terhadap Anak dalam Keluarga

Orang tua tentunya menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang mempunyai nilai-nilai akidah yang baik, serta hidup dalam suasana yang memiliki akidah/keyakinan, begitu juga sebagian masyarakat lorong III ke Lurahan Silandit, yang berupaya meningkatkan akidah anak-anak mulai dari kecil sampai dewasa, adapun bentuk kerja sama orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akidah ada tiga bentuk yaitu:

1. *The Authority Handledhy One Of The Parent* (Wewenang di tangani Salah Satu Orang Tua)

⁸⁷Observasi, Lingkungan III Kelurahan Silandit, Kec Padangsidempuan Selatan, tanggal 25 November 2015

Dalam hal ini, orang tua mengajari atau memberi dan menyuruh anak agar selalu berkeyakinan kepada sang khaliq merupakan tugas yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh orang tua kepada anak, agar anak mengetahui berkeyakinan kepada siapakah mereka dan apa yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar selalu berkeyakinan kepada Allah.

Hal ini sudah kebiasaan ibu dalam memberikan nilai-nilai akidah kepada anak, walaupun pengetahuan ibu terbatas misalnya ketika ibu memberi pengajaran kepada anaknya. Sebagai contoh, Ainun berkata kepada anaknya ketika ibu melarang anak memakai jimat yang ada dalam dipinggal anak, kemudian ibu memberikan nasehat kepada anaknya supaya kita harus percaya kepada Allah dan kita harus melaksanakan perintah-perintahnya dan menjauhkan segala larangan-larangannya seperti jimat-jimat yang ada dalam diri agar Allah sayang kepada kita sedangkan ayah tidak tahu masalah seperti itu, ayah hanya tahu mencari nafkah bagi keluarganya.⁸⁸

Disamping sebagai ibu rumah tangga, saya mengarahkan anak-anak agar tidak pergi menonton kuda lumping. Karena ibu takut menurunkan keyakinan/kepercayaan anak, dimana kuda lumping ini memberikan efek negative bagi anak, karena yang terjadi disana berupa hal-hal yang ghaib

⁸⁸Ainun, Orang Tua, Wawancara di Lingkungan III Kelurahan Silandit, 28 November 2015

sebagai contoh, pemain kuda lumpingnya bisa makan kaca dan tahan di cambuk.⁸⁹

Disamping itu, bahwa anak yang disuruh agar selalu berkeyakinan kepada sang khaliq hanya sebagian yang terlaksana dengan baik, itu terlihat dari mereka ketika shalat berlangsung, mereka tidak ada dimesjid bahkan ketika shalat berlangsung ada anak-anak yang berkeliaran di luar mesjid. Pernah juga disampaikan temannya ketika ditanya, mau kemana, mau main game, begitu juga dengan teman-temannya yang lain gemar pergi kewarnet terkadang pulang magrib, bahkan ibunya tidak risau kepada anaknya yang pulang magrib kerumah.⁹⁰

Hal ini diperkuat oleh pendapat seorang tokoh agama mengatakan bahwa” Hal yang demikian itu mungkin bisa terjadi, terutama pada keluarga yang terbatas pengetahuan agamanya. Sebab komunitas yang ada di Lorong III bahwa pengetahuan orang tua tentang akidah sangat minim. Bagi mereka yang pengetahuan agamanya tidak mendukung, maka tidak akan mungkin secara pribadi bercerita tentang nilai-nilai akidah. namun demikian mereka tidak lantas lepas tanggung jawab secara totalitas, mereka tetap mengarahkan anak-anak mereka untuk menimba pendidikan agama pada orang lain yang lebih mampu, misalnya pada guru-guru mangaji di mesjid, atau kemungkinan orang tua tidak

⁸⁹ Risma Siagian, Orang Tua, *wawancara* di Lorong III Kelurahan Silandit, tanggal 26 November 2015

⁹⁰ Observasi, Lingkungan III Kelurahan Silandit, Kec Padangsidempuan Selatan, tanggal 26 November 2015

memberikan nasehat dan cerita yang baik mengenai pendidikan akidah pada anak-anak, di sebabkan oleh kesibukan orang tua mereka sehari-hari dalam mencari nafkah.⁹¹

4. *The Authority Is Handled One The Parent* (Wewenang Ditangani Kedua Orang Tua)

Dalam hal ini sesuai bentuk kerja sama orang tua untuk menanamkan nilai-nilai akidah adalah dengan cara menasehatinya, misalnya sebelum ayah pergi ke kebun ayah berpesan agar melaksanakan shalat dan jangan bermain-main terus sedangkan ibu mengawasi anak saja.⁹² Sedangkan bentuk kerja sama yang lain adalah anak selalu diarahkan pada hal-hal yang baik, mengarahkan anak baik dalam tingkah lakunya maupun perbuatannya. Misalnya ayah saya melatih saya agar selalu bergaul dengan baik, tidak bertengkar dan tidak saling memaki ataupun semua bentuk perbuatan atau perkataan yang tidak sesuai.⁹³

Disamping anak saya selalu diberi nasehat, akan tetapi anak-anak masih saja tidak melaksanakan prakteknya, yang terlihat anak-anak sibuk bermain, menonton televisi, kewarnet, sehingga anak lalai untuk melaksanakan perintah-

⁹¹Ahmad Rifai Siregar, Tokoh Agama, *wawancara* di Lorong III Kelurahan Silandit, tanggal 27 November 2015

⁹²Andi Sagita, Orang Tua , *wawancara* di Lorong III Kelurahan Silandit, tanggal, 12 Desember 2015

⁹³Abdul Mulk, Orang Tua, *wawancara* di Lorong III Kelurahan Silandit, tanggal, 14 Desember 2015

perintah Allah Swt dan jarang terlihat anak-anak mengagungkan dan menyicikan nama-nama Allah bahkan mereka jaih mengingat Allah.⁹⁴

Dalam hal ini saya sebagai Ibu rumah tangga, kerja sama yang saya lakukan kepada anak saya, selalu diarahkan pada hal-hal yang baik misalnya melarang anak agar tidak memakai jimat-jimat yang ada didalam dipinggang dan mengawasi anak agar tidak pergi menonton kuda lumping kemudian saya suruh kemesjid agar melaksanakan shalat, sedangkan saya sebagai Ayah mengungkapkan hal-hal sebagai berikut. Saya melatih anak-anaknya agar selalu bergaul dengan baik, tidak bertengkar dan tidak saling memaki ataupun semua bentuk perbuatan atau perkataan yang tidak sesuai dengan norma agama serta norma adat yang ada. Semua itu dinasehatkan pada anak agar tidak melanggarnya.namun banyak juga orang tua yang tidak mengarahkannya, itu terlihat dalam kesehariannya, mengarahkan anaknya, baik dalam tingkah lakunya maupun perbuatannya.⁹⁵

5. *The Authority Is Dominated One Of The Parent (Wewenang di Dominani Salah Satu Orang Tua)*

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik akidah anak-anaknya. Baik buruknya akidah anak-anak di masa yang akan

⁹⁴Parlindungan, Orang Tua, *wawancara* di Lorong III Kelurahan Silandit, tanggal, 16 Desember r 2015

⁹⁵Rina Handayani dan Adrian, , Orang Tua, *wawancara* di Lorong III Kelurahan Silandit, tanggal, 18 Desember 2015

datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orang tuanya, oleh karena itu, orang tua harus selalu memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak-anak mereka, karena apapun kebiasaan orang tua di rumah akan selalu dilihat dan dicerna oleh anak

Hal ini dominan ibu yang banyak dalam menanamkan nilai akidah kepada anak, terlihat dari pengarahannya terhadap anak misalnya melarang anak dari berbagai perbuatan yang diharamkan, hendaknya anak diperingatkan dari beragam perbuatan yang tidak baik atau bahkan diharamkan, seperti merokok, judi, minum khamr, mencuri, mengambil hak orang lain, zhalim, durhaka kepada orang tua dan segenap perbuatan haram.⁹⁶

Ketika Ibu memberikan bimbingan/nasehat kepada anaknya, sebagai contoh, Rahmawati berkata kepada anaknya, kita harus mengenal siapa yang menciptakan kita, para malaikat, kitab-kitab, para utusan Allah, serta makhluk lain melalui berbagai cerita. Demikian dilakukan agar anak semakin terbiasa untuk selalu mencintai Allah dan Rasulnya. Hal ini bisa diketahui, karena di antara beberapa kepala keluarga yang dominan ibu melakukan hal tersebut. Yang demikian itu menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga sudah

⁹⁶Observasi, Lingkungan III Kelurahan Silandit, Kec Padangsidempuan Selatan, tanggal 18 Desember 2015

menanamkan nilai-nilai akidah pada anak walaupun ilmu pengetahuan mereka minim masalah akidah.⁹⁷

Menurut peneliti orang tua selaku terdekat dengan anak dalam menanamkan nilai-nilai akidah masih perlu di bina dengan baik, karena hasil pengamatan penulis juga anak-anak sering mengucapkan kata-kata kotor, suka bertengkar, banyak yang tidak mengagungkan nama-nama Allah, mencoba memakai jimat, asyik menonton televisi, pulang sekolah kewarnet, mencoba merokok, dan ada yang sudah biasa merokok terpengaruh lingkungan, begitu juga anak dewasa ini masih belum mengetahui pelaksanaan shalat dengan baik. Mereka yang shalat hanya berdasarkan apa yang mereka lihat dan kalau ditanya mereka tidak tahu apa hikmah dari shalat yang dikerjakan, mereka hanya bermain-main ketika azan sudah tiba, serta pengetahuan akidah yang kurang karena faktor kurangnya kesadaran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak, kurangnya pengetahuan keagamaan yang terlihat dari kehidupan sehari-hari anak. Jika masalah ini tidak segera ditanggulangi memungkinkan kedepan akan terikut dengan hal-hal yang merusak anak, anak yang terlahir secara fitrah membutuhkan orang tua yang selalu memperhatikannya agar kelak menjadi anak yang sholeh dan sholeha. Walaupun ada sebagian anak yang mengetahui tentang akidah, kemudian

⁹⁷ Rahmawati, orang tua, *wawancara*, Lingkungan III Kelurahan Silandit, Kec Padangsidempuan Selatan, tanggal 18 Desember 2015

belajar shalat, serta ada belajar disekolah, namun masih ada juga tidak melaksanakan nilai-nilai akidah itu sebagaimana yang telah di pelajarnya.⁹⁸

c. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah masalah kejujuran informen dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam pedoman wawancara. Dalam hal ini informen dapat menjawabnya dengan jawaban yang baik sesuai dengan diwawancari, tetapi kadang-kadang ada juga yang kurang berani menyampaikannya, sehingga sulit untuk mendapatkan informasinya.

Kesulitan yang ditemukan peneliti dari orang tua anak yang di wawancari, bahwa seolah-olah mereka takut ada efek negatif yang muncul sesudah mereka diwawancari, serta masih kurangnya buku-buku yang tepat mengkaji tentang penelitian ini. Walaupun peneliti menemukan hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang

⁹⁸ Observasi, Lingkungan III Kelurahan Silandit, Kec Padangsidempuan Selatan, tanggal 19 Desember 2015

dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala usaha, kerja keras dan bantuan dari semua pihak, peneliti mengucapkan terimakasih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Internalisasi nilai-nilai akidah anak dalam keluarga di Lorong III kelurahan Silandit, maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kandungan (Konten) Nilai-nilai Akidah yang ditanamkan Orang Tua pada Anak yaitu:

pertama, nilai-nilai iman kepada Allah lebih banyak terungkap melalui asma' al-Husna, diantaranya al-Bashir, as-sami', ar-Rahim.

Kedua, nilai-nilai iman kepada malaikat Allah tersebut, diantaranya adalah keimanan kepada malaikat yang di tugaskan oleh Allah misalnya, selalu melarang anak melaksanakan perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt dan menyuruh anak melakukan kebaikan karena malaikat akan mencatat segala amal perbuatan.

Ketiga, nilai-nilai iman kepada kitab-kitab Allah merupakan hal yang penting dalam penanaman nilai-nilai akidah, karena apabila anak mengimani

Al-Qur'an akan timbul kecintaan dan keinginan untuk mempelajari dan memuliakannya.

Keempat, nilai-nilai iman kepada Rasul-rasul Allah. Nilai ini diketahui melalui ungkapan tentang sifat-sifat nabi misalnya, Siddik (benar), amanah (dipercaya).

Kelima, nilai-nilai iman kepada hari kiamat. Nilai ini diketahui melalui ungkapan orang tua kepada anaknya misalnya, penting bagi anak agar mereka memahami bahwa tidak ada yang abadi di dunia ini. "Semua bersifat sementara." Jika saatnya tiba seluruh makhluk akan kembali kepadanya

Keenam, nilai-nilai iman kepada qada dan qadar Allah. Hal ini muncul ketika orang tua. "memberikan nasehat kepada anak ketika sedang memperoleh kegembiraan, jangan memaknainya secara berlebihan, demikian juga ketika sedang mendapat musibah agar tetap bersikap biasa karena semua musibah berasal dari Allah Swt.

2. Metode atau cara yang dilakukan orang tua dalam menginternalisasi akidah anak di rumah tangga di Lorong III kelurahan Silandit kecamatan Padangsidempuan Selatan adalah dengan cara menanamkan rukun iman kepada anak melalui keteladanan, pembiasaan, memberikan nasehat dan dialog.
3. Bentuk kerja sama orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akidah yaitu: *The authority handled by one of the parent* (Wewenang di tangani Salah Satu Orang Tua), *The authority is handled one the parent* (Wewenang Ditangani

Kedua Orang Tua), *The authority is dominated one of the parent* (Wewenang di Dominani Salah Satu Orang Tua).

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada orang tua agar selalu memperhatikan penanaman akidah anak, karena akidah merupakan benteng yang kuat dalam menghadapi berbagai dampak negatif yang ditimbulkan lingkungan pada diri anak.
1. Disarankan kepada orang tua untuk terus menerus-menerus berusaha meningkatkan pengetahuan dan wawasannya tentang akidah agar dapat menjawab berbagai permasalahan akidah yang diajukan anak dan penanaman akidah yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar.
2. Disarankan kepada pemuka agama agar dapat menjadi motivator penanaman akidah dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998).
- Abdul Rahman Hasan Habanakah al- Maidani, *Pokok- Pokok Akidah Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998).
- Abdal Rathomy, (Bandung: Diponegoro, 2000).
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994).
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*,(Jakarta: Kencana, 2003).
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, maran* (Semarang: Asy-Syifa', Cet,III, 1981).
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989).
- Departemen Pendidikan Dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Dedi Mulyana, *Methodsologi Penelitian Kualitatif, Paradikma Baru Ilmu komunikas dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
- Faridi, *Agama Jalan Kedamaian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).

- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 1985).
- Malik Fadjar dan Abdul Ghofir, *Kuliah Agama Islam Diperguruan Tinggi*, (Surabaya: 1981).
- Masah Alfat. *Akhlak*, (Semarang: Toha Putra, 1994).
- Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik anak*, (Jakarta: Al-I'tishon Cahaya Ummat, 2004).
- Mustafa al- Maraghi. *Tafsir al- Maraghi*, Terjemahan Hamzah yakub (Bandung: Al-Ma'arif, 1978).
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009).
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996).
- Nasruddin Razak, *Dinul Islam*, (Bandung: Al- Ma'arif, 1989).
- Sayid sabiq. *Al- aqaid Al- Islamiyah*, (Bandung : 1974).
- Syekh Abd. Syukur Rahimy. *Shahih Muslim*. (Jakarta: Wijaya, 1993).
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).
- Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Shalih bin Fauzan bin Abdullah Fauzan, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Akafa press, 1998).

Sayid Sabiq, *Akidah Islam Pola Hidup Manisia Beriman*, diterjemahkan oleh Moh,

Syeikh Mahmud Shaltut Penerjemah Fachruddin HS. *Akidah dan syariah Islam*
(Jakarta: Bumi Aksara, 1990).

Syamsul Yusuf, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Perkembangan Peserta Didik*,
(Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

Tim Penyelenggara Penerjemah al- Qur'an Depag RI, *Al- Qur'an dan terjemahnya*,
(Semarang: Toha Putra, 1989).

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,
Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*,(Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan
Pengamalan Islam (LPPI) 2010)

Zakiah Daradjat, *Islam Dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung,
2001),

Peserta Didik, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970)

Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al- Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara,
1990).

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Akrasa, 1996).

DOKUMENTASI DILAPANGAN



DOKUMENTASI DILAPANGAN



DOKUMENTASI DILAPANGAN



DOKUMENTASI DILAPANGAN



DOKUMENTASI DILAPANGAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.4c/TL.00/266/2015
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Padangsidimpuan, 29 Oktober 2015

Kepada
Yth. Kepala Lurah
Kec. Padangsidimpuan Selatan

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Fahmi Saputra Hasibuan
NIM : 113100148
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Komplek Sidimpuan Baru

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Internalisasi Nilai – nilai Akidah Anak Dalam Keluarga (Studi Tentang Upaya Orangtua Dalam Menginternalisasi Nilai – nilai Akidah Anak Dalam Keluarga di Lorong III Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan)"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor
Dekan



Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP. 197207021997032003

9

DOKUMENTASI DILAPANGAN

DOKUMENTASI DILAPANGAN



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN SILANDIT
JALAN SILANDIT GG. PERMAI PADANGSIDIMPUAN

Surat Keterangan

No : 470/ 582 / 11 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarmaida Nasution, SH

Nip : 19720327 199602 2 001

Jabatan : LURAH

Menerangkan bahwa.

Nama : Fahmi Saputra Hasibuan

Nim : 1131 00 148

Fakultas/Jurusan: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Alamat : Komplek Sidimpunan Baru

Adalah benar telah melakukan penelitian di ke Lurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan dengan Judul "Internalisasi Nilai-nilai Akidah Anak Dalam Keluarga (Studi Tentang Upaya Orang Tua Dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Akidah Anak Dalam Keluarga di Lorong III Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan)".

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Padangsidimpuan, 04 November, 2015



Sarmaida Nasution, SH
19720327 199602 2001

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

DOKUMENTASI DILAPANGAN

Temp (0634) 22080 Fax (0634) 24022

: In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/ 107/2016
mp. :-
: **Pengesahan Judul Dan Pembimbing Skripsi**

Padangsidempuan, 06 April 2016
Kepada Yth:
Bapak/Ibu
1. Pembimbing I
Ahar, M.A
2. Pembimbing II
Nursyaidah, MP,d

Di-Padangsidempuan

alamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

na
: **FAHMI SAPUTRA HASIBUAN**
: **11 310 0148**
ltas/ Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4**
l Skripsi : **INTERNALISASI AKIDAH ANAK DALAM KELURGA (Upaya Orang
Tua dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Akidah Terhadap Anak dalam
Keluarga di Lorong III Kelurahan Silandit Kecamatan Padang
Sidempuan Selatan Kota Padangsidempuan)**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu menjadi Pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud, dan dilakukan penyempurnaan judul mana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum
NIP. 19440815 200912 1 005

Wakil Dekan Dan Pengembangan Akademik
dan Pengembangan Lembaga

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

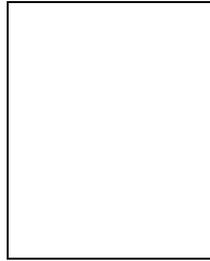
BERSEDIA/ ~~TIDAK BERSEDIA~~
PEMBIMBING I

Anhar, M.A
NIP: 19710615199103 1 004

BERSEDIA/ ~~TIDAK BERSEDIA~~
PEMBIMBING II

Nursyaidah, MP.d
NIP: 19770726 200312 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fahmi Saputra Hasibuan

NIM : 11 310 0148

Tempat Tanggal Lahir : Tapanuli Tengah, 07 Januari, 1993

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-4

Alamat : Paringgonan, Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas Selatan

1. Orang Tua

a. Nama Ayah : Almarhum Balyan Hasibuan

b. Nama Ibu : Rosliani

c. Pekerjaan : Petani

Alamat : Paringgonan, Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas Selatan

2. Jenjang Pendidikan :

a. SD Negeri 1 Pagaran Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah tamat tahun 2005

b. MTs N.U, Paringgonan, tamat tahun 2008.

c. MA N.U , Paringgonan, tamat tahun 2011.

d. Masuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan 2011.